

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *TIME TOKEN* TERHADAP
KEMAMPUAN BERBICARA SISWA PADA MATA PELAJARAN
BAHASA INDONESIA KELAS III MIN 7
BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Oleh:

**TIKA SULISTIAWATI
NPM: 1211100067**

Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1438 H/2017 M**

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *TIME TOKEN* TERHADAP
KEMAMPUAN BERBICARA SISWA PADA MATA PELAJARAN
BAHASA INDONESIA KELAS III MIN 7
BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1438 H/2017 M**

ABSTRAK

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *TIME TOKEN* TERHADAP KEMAMPUAN BERBICARA SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS III MIN 7 BANDAR LAMPUNG

**Oleh
Tika Sulistiawati**

Pembelajaran bahasa Indonesia di MIN 7 Bandar Lampung khususnya berbicara, rendahnya kemampuan berbicara siswa kelas III disebabkan oleh perasaan takut berpendapat, malu, ragu-ragu, penggunaan bahasa yang belum tepat dan lafalan kalimat yang masih kurang benar. Hal ini dibuktikan dengan kondisi awal nilai kemampuan berbicara siswa masih dibawah nilai KKM, dari 20 peserta didik belum ada satupun yang mencapai nilai KKM yaitu 70.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh Penerapan model pembelajaran *time token* terhadap kemampuan berbicara peserta didik kelas III MIN 7 Bandar Lampung. Masalah dalam penelitian ini apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari kemampuan berbicara peserta didik kelas III MIN 7 Bandar Lampung dari sebelum dan sesudah mereka mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran *Time Token*.

Jenis penelitian ini adalah quasi eksperimen. Populasi pada penelitian ini adalah peserta didik kelas III MIN 7 Bandar Lampung semester I tahun ajaran 2016/2017. Sampel terdiri dari 2 kelas yaitu kelas III A sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 20 peserta didik dan kelas III B sebagai kelas kontrol yang berjumlah 20 peserta didik. Sampel diambil dengan menggunakan sampel random sampling teknik acak kelas dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata didalam populasi itu.

Hasil penelitian nilai rata-rata kelas eksperimen adalah 75,2 dan nilai rata-rata kelas kontrol adalah 68,2. Hasil analisa data untuk uji $-t$ yang telah diuraikan bahwa hasilnya 17,268 dengan t_{tabel} adalah 1,6860. Terbukti $t_{hit} > t_{tabel}$ atau dapat dituliskan $17,268 > 1,6860$. Demikian dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara penggunaan model pembelajaran *time token* terhadap kemampuan berbicara peserta didik kelas III MIN 7 Bandar Lampung.

Kata Kunci : Model pembelajaran *Time Token*, Kemampuan Berbicara



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Letkol.H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung (0721) 7510755 Fak. 703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TIME
TOKEN TERHADAP KEMAMPUAN BERBICARA
SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA
INDONESIA KELAS III MIN 7 BANDAR LAMPUNG**

**Nama : TIKA SULISTIAWATI
NPM : 1211100067**

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

FakultaS : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

**Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah Fakultas
Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung**

Pembimbing I

**Dra. Chairul Amriyah, M.Pd
NIP. 196810201989122001**

Pembimbing II

**Nurul Hidayah, M.Pd
NIP. 197805052011012006**

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

**Syofnidah Ifrianti, M.Pd
NIP.196910031997022002**



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
RADEN INTAN LAMPUNG FAKULTAS TARBIYAH
DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Bandar Lampung Telp: (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *TIME TOKEN*
TERHADAP KEMAMPUAN BERBICARA SISWA PADA MATA
PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS III MIN 7 BANDAR
LAMPUNG**, disusun oleh: **TIKA SULISTIAWATI, NPM : 1211100067**, Jurusan :
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, telah diujikan dalam sidang Munaqasyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada Hari/Tanggal : Kamis, 09 Maret 2017

TIM DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang : Syofnidah Ifrianti, M.Pd
Sekretaris : Ayu Nur Shawmi, M.Pd.I
Penguji Utama : Drs. H. Badrul Kamil, M.Pd.I
Penguji I : Dra. Chairul Amriyah, M.Pd
Penguji II : Nurul Hidayah, M.Pd

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

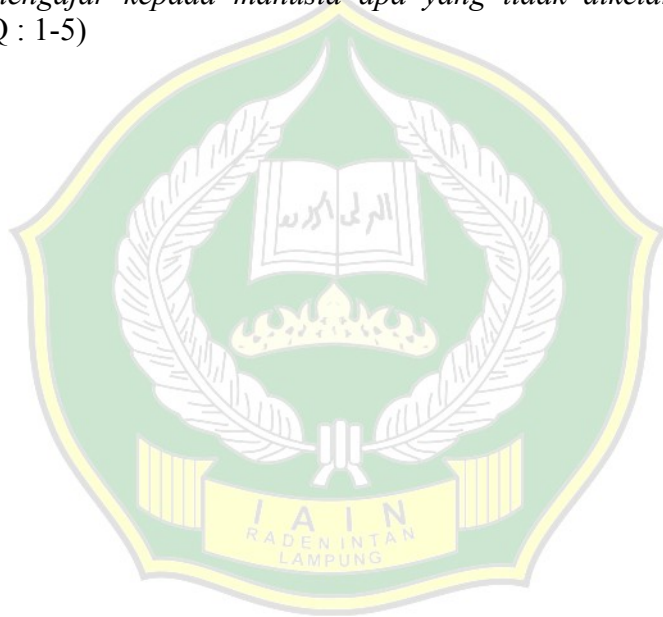


Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd
NIP. 195608101987031001

MOTTO

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Artinya : Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya¹(QS. AL-ALAQ : 1-5)

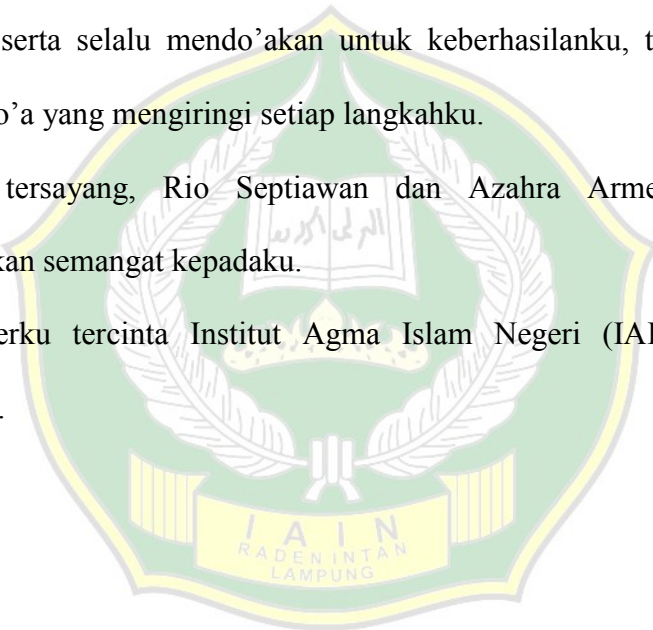


¹ Departemen Agama RI, Al-Quran dan Terjemahannya (Jakarta: Yayasan Penyelenggaraan Penterjemahan Al-Quran, 2015), h.427

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberi rahmat dan hidayahnya. Sebuah karya sederhana namun butuh perjuangan dengan bangga kupersembahkan skripsi ini kepada :

1. Ayahanda dan Ibunda tercinta Bambang Suitomo dan Laekah yang telah banyak berjuang memberikan dukungan moral dan materi, memberikan motivasi serta selalu mendo'akan untuk keberhasilanku, terimakasih untuk untaian do'a yang mengiringi setiap langkahku.
2. Adikku tersayang, Rio Septiawan dan Azahra Armelia yang selalu memberikan semangat kepadaku.
3. Almamaterku tercinta Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Raden Intan Lampung.



RIWAYAT HIDUP

Tika Sulistiawati dilahirkan di Padmosari Haduyang Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan pada tanggal 25 Januari 1995 Anak pertama dari 3 bersaudara, pasangan Bapak Bambang Suitomo dan Ibu Laekah.

Penulis memulai pendidikan di SDN 1 Haduyang Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan lulus pada tahun 2006, dilanjutkan pada SMPN 1 Tegineneng lulus pada tahun 2009, Pada jenjang SMA penulis melanjutkan Pendidikan di SMA Yadika Natar Lampung Selatan dan lulus pada tahun 2012.

Penulis melanjutkan pendidikan di kampus IAIN Raden Intan Lampung di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI). Penulis pernah menjalani kuliah kerja nyata atau KKN yang berada di desa tanjung jaya bangun rejo lampung tengah, di desa tersebut penulis menjadi salah satu tenaga pengajar di SDN 1 tanjung jaya kemudian penulis menjalani PPL di Bandar lampung sebagai salah satu syarat kuliah, penulis di tempatkan di MIN 7 bandar lampung dan mengajar.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-nya, Shalawat dan salam senantiasa selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, Sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini sebagai persyaratan guna mendapatkan gelar sarjana dalam ilmu tarbiyah dan keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang telah membantu sehingga terselesainya skripsi ini, rasa hormat dan terima kasih penulis sampaikan kepada :

1. Bapak Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Syofnidah Ifrianti, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) dan Ibu Nurul Hidayah, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung.
3. Ibu Dra. Chairul Amriyah, M.Pd selaku Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.

4. Ibu Nurul Hidayah, M.Pd selaku Pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dengan ikhlas dan sabar hingga akhir penyusunan skripsi ini.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung yang telah banyak membantu dan memberikan ilmunya kepada penulis selama menempuh perkuliahan sampai selesai.
6. Ibu Hj. Munashiroh, S.Ag, MM selaku Kepala MIN 7 Bandar Lampung yang telah mengizinkan penulis untuk mengadakan penelitian di sekolah yang beliau pimpin.
7. Sahabatku Elin Rasinta, Eka Setiawati, Anindya Izni, Jamilatur Rohimah, Siwi Septika Ratri, Pirda Yantika, Happy Yuanitha, Ovi Yoanilita, Riska Oktavia, Ria Anggraeni, Putri Lestari, Andri Apriliana dan M.Dimas Yudi Witjaksono atas doa, semangat dan bantuannya, sehingga terselesaikan tugas-tugas pendidikan sekaligus pengabdianku.
8. Teman-teman KKN 61 (Ade, Zaidan, Christian, Kiki, Nindy, Risna, Dwi, Fitry, Euis, Rini, Luluk, Luthfi) dan teman-teman PPL MIN 7 Bandar Lampung (Dimas, Mufli, Asep, Ryan, Wahyu, Fikry, Elista, Aini, Triya, Ana, Vania, Dian) yang telah memberikan kesan terindah didalam hidupku.
9. Teman-teman angkatan 2012 khususnya Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah kelas D yang telah memberikan motivasi serta kenangan indah selama perjalanan penulis menjadi mahasiswa IAIN Raden Intan Lampung.

10. Semua pihak yang tidak dapat disebut satu persatu, terimakasih atas bantuan hingga perjuangan ini berakhir.

Semoga semua kebaikan dan keikhlasan yang telah diberikan, dicatat sebagai amal ibadah oleh ALLAH SWT, penulis sangat menyadari bahwa dalam penulisan tugas akhir (skripsi) ini masih banyak terdapat kesalahan dan kekurangan sehingga jauh dari ukuran kesempurnaan. Penulis mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak demi perbaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat, khususnya bagi penulis dan bagi pembaca pada umumnya. Amin yaa Rabbal'alam.

Bandar Lampung, Januari 2017

Penulis,

Tika Sulistiawati
NPM. 1211100067



DAFTAR ISI

| | |
|---------------------------|------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| ABSTRAK | ii |
| HALAMAN PERSETUJUAN | iii |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | iv |
| MOTTO | v |
| PERSEMBAHAN..... | vi |
| RIWAYAT HIDUP | vii |
| KATA PENGANTAR..... | viii |
| DAFTAR ISI | xi |
| DAFTAR TABEL | xiii |
| DAFTAR LAMPIRAN | xiv |

BAB I PENDAHULUAN

| | |
|---------------------------------|----|
| A. Latar Belakang Masalah. | 1 |
| B. Identifikasi Masalah | 11 |
| C. Batasan Masalah. | 11 |
| D. Rumusan Masalah..... | 12 |
| E. Tujuan Penelitian. | 12 |
| F. Manfaat Penelitian | 12 |

BAB II KAJIAN TEORI DAN HIPOTESIS

| | |
|--------------------------------------------------------------------------|----|
| A. Kajian Teori | 14 |
| 1. Kemampuan Berbicara | 14 |
| a. Pengertian Kemampuan Berbicara | 14 |
| b. Tujuan Berbicara | 17 |
| c. Faktor-faktor Kebahasaan sebagai Penunjang Keefektifan Berbicara..... | 18 |
| d. Penilaian Kemampuan Berbicara Peserta Didik SD/MI.... | 19 |

| | |
|---------------------------------------------------------------|----|
| 2. Model Pembelajaran <i>Time Token</i> | 22 |
| a. Pengertian Model Pembelajaran | 22 |
| b. Langkah-langkah Model Pembelajaran <i>Time Token</i> | 23 |
| c. Kelebihan Model Pembelajaran <i>Time Token</i> | 24 |
| d. Kekurangan Model Pembelajaran <i>Time Token</i> | 25 |
| 3. Mata Pelajaran Bahasa Indonesia | 25 |
| a. Pengertian Bahasa Indonesia | 25 |
| b. Tujuan Pelajaran Bahasa Indonesia | 26 |
| c. Fungsi Bahasa Indonesia | 26 |
| B. Hasil Penelitian Yang Relevan | 28 |
| C. Hipotesis | 31 |

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

| | |
|-------------------------------------------------|----|
| A. Jenis Penelitian dan Desain Penelitian | 33 |
| 1. Jenis Penelitian | 33 |
| 2. Desain Penelitian | 34 |
| B. Tempat dan Waktu Penelitian | 35 |
| C. Definisi Operasional Variabel | 35 |
| D. Populasi dan Sampel | 36 |
| 1. Populasi | 36 |
| 2. Sampel | 37 |
| E. Teknik Pengambilan Sampel | 37 |
| F. Instrumen Penelitian | 38 |
| G. Uji Validitas | 49 |
| H. Uji Normalitas | 40 |
| I. Uji Homogenitas | 40 |
| J. Teknik Pengumpulan Data | 41 |
| 1. Teknik Tes | 41 |
| K. Analisis Data | 43 |

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

| | |
|----------------------------------------------------|----|
| A. Profil Sekolah | 44 |
| 1. Sejarah Berdirinya MIN7 Bandar Lampung | 44 |
| 2. Visi dan Misi MIN7 Bandar Lampung | 45 |
| a. Visi MIN 7 Bandar Lampung | 45 |
| b. Misi MIN 7 Bandar Lampung | 46 |
| 3. Letak Geografis MIN 7 Bandar Lampung | 47 |
| 4. Data Tenaga Pengajar MIN 7 Bandar Lampung | 48 |
| 5. Data Jumlah Siswa MIN 7 Bandar Lampung | 49 |
| B. Hasil Penelitian | 50 |

| | |
|------------------------------------------|----|
| 1. Data Hasil Penelitian | 50 |
| 2. Analisis Data | 52 |
| a. Uji Normalitas | 52 |
| 1) Uji Normalitas Kelas Eksperimen | 53 |
| 2) Uji Normalitas Kelas Kontrol | 53 |
| b. Uji Homogenitas | 54 |
| c. Uji Hipotesis | 55 |
| C. Pembahasan | 56 |

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

| | |
|---------------------|----|
| A. Kesimpulan | 60 |
| B. Saran | 60 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Halaman

| | |
|------------------------------------------------------------------------------------|----|
| G. Daftar Nilai Kemampuan Berbicara Siswa MIN 7 Bandar Lampung | 7 |
| H. Rubrik Penilaian Kemampuan Berbicara..... | 8 |
| I. Contoh Rubrik Penilaian kemampuan berbicara..... | 20 |
| J. Desain Penelitian <i>Pretest-Posttest Only Control Group Design</i> | 34 |
| K. Instrumen Penelitian dan Tujuan Instrumen Penelitian | 38 |
| L. Kisi-Kisi Tes Lisan Ketrampilan Berbicara..... | 42 |
| M. Kategori Penilaian Kemampuan Berbicara..... | 43 |
| N. Rekapitulasi Nilai <i>Pretest-Posttest</i> Tes Berbicara Kelas Eksperimen | 51 |
| O. Rekapitulasi Nilai <i>Pretest-Posttest</i> Tes Berbicara Kelas Kontrol..... | 52 |
| P. Rekapitulasi Hasil Perhitungan Uji Normalitas Kelas Eksperimen..... | 53 |
| Q. Rekapitulasi Hasil Perhitungan Uji Normalitas Kelas Kontrol..... | 53 |
| R. Rekapitulasi Hasil Uji Homogenitas..... | 54 |
| S. Rekapitulasi Hasil Uji Hipotesis (t-tes) | 55 |



DAFTAR LAMPIRAN

| | Halaman |
|----------------------------------------------------------------------|---------|
| Dokumentasi Foto | 64 |
| Sampel Nama Siswa Penelitian..... | 72 |
| Kisi-kisi Instrumen Penelitian..... | 73 |
| Kisi-kisi Lisan Ketrampilan Berbicara..... | 74 |
| Kisi-kisi Soal | 75 |
| Instrumen Penilaian Kelas Kontrol | 76 |
| Instrumen Penilaian Kelas Eksperimen | 77 |
| Silabus Pembelajaran | 78 |
| Rencana Pelaksanaan Pembelajaran | 81 |
| Nilai <i>Pretest</i> dan Nilai <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen..... | 100 |
| Nilai <i>Pretest</i> dan Nilai <i>Posttest</i> Kelas Kontrol | 101 |
| Uji Homogenitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol..... | 102 |
| Uji Normalitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol | 103 |
| Uji Hipotesis Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol | 104 |
| Distribusi Nilai T | 105 |
| Daftar I | 106 |
| Daftar Uji Lilliefors..... | 107 |
| Pengesahan Proposal..... | 108 |
| Permohonan Surat Penelitian | 109 |
| Surat Penelitian | 110 |
| Surat Keterangan Penelitian..... | 111 |
| Kartu Konsultasi | 112 |



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam setiap sendi kehidupan manusia, bahasa tidak akan pernah dilepaskan dan akan terus digunakan sebagai alat berinteraksi dan berkomunikasi kepada sesama. Oleh karena itu, manusia adalah mahluk sosial sehingga perlu berinteraksi dengan manusia yang lainnya dan untuk saling berinteraksi maka bahasalah yang digunakan sebagai alatnya. Hal tersebut sesuai dengan fungsi sebagai alat untuk menyampaikan pikiran serta perasaan, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Perbedaan bahasa perasaan dan pikiran terletak pada seberapa jauh suatu ekspresi “dapat diukur” karena bahasa digunakan untuk mengungkapkan perasaan dan perasaan, bahasa sesungguhnya mewakili keinginan, harapan, dan bahkan impian manusia.²

Dalam kajian linguistik umum bahasa, baik sebagai *language* maupun *langue* lazim didefinisikan sebagai sebuah sistem lambang bunyi yang bersifat arbitrer yang digunakan manusia sebagai alat komunikasi atau alat interaksi sosial dan bahasa itu mempunyai struktur dan kaidah tertentu yang harus ditaati oleh para penuturnya.³

²Dadan Suwarna, *Cerdas Berbahasa Indonesia*, (Tangerang: Jelajah Nusantara, 2012), h.12

³Abdul Chaer, *Kesantunan Berbahasa*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 14

Bahasa harus dikuasai dengan baik oleh seorang peserta didik perlu menguasai keterampilan berbahasa yang baik. Keterampilan berbahasa yang baik tidaklah muncul dengan sendirinya dalam diri peserta didik, tetapi memerlukan pembinaan dan pelatihan yang berkesinambungan. Keterampilan berbahasa peserta didik yang baik, tentunya akan memberikan keuntungan bagi peserta didik bahwa tidaklah mungkin suatu informasi dapat disampaikan tanpa menggunakan bahasa dan dengan keterampilan berbahasa yang baik. Keterampilan berbahasa menjadi hal yang penting untuk dikuasai sebab akan memudahkan peserta didik dalam berkomunikasi kepada sesama dalam kehidupannya.

Keterampilan berbahasa yang salah satunya menjadi kompetensi penting bagi peserta didik dalam melakukan komunikasi dalam kehidupan adalah berbicara.

Berbicara adalah suatu keterampilan berbahasa yang berkembang pada kehidupan anak, yang hanya didahului oleh keterampilan menyimak, dan pada masa tersebutlah kemampuan berbicara atau berujar dipelajari. Berbicara sudah barang tentu berhubungan erat dengan perkembangan kosakata yang diperoleh oleh sang anak, melalui kegiatan menyimak dan membaca.³

Meningkatkan kemampuan berbicara peserta didik, harus dilakukan dengan pembinaan dan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Penyampaian kompetensi berbicara yang menyenangkan, tentunya akan

³Henry Guntur Tarigan, *Berbicara sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. (Bandung: Angkasa, 2008), h. 3

membangkitkan motivasi peserta didik untuk terampil berbicara dalam situasi apapun. Hal tersebut tentunya menjadi harapan, bukan hanya bagi peserta didik sebagai peserta didik, melainkan juga bagi guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran yang dilakukan bersama peserta didik di dalam kelas. Diperlukan suatu interaksi belajar mengajar yang baik, antara peserta didik dengan peserta didik lainya, atau antara peserta didik dengan guru sebagai fasilitatornya.

Interaksi belajar mengajar mengandung suatu arti adanya kegiatan interaksi tenaga pengajar yang melaksanakan tugas mengajar di satu pihak, dengan warga belajar (peserta didik, anak didik atau subjek belajar) yang sedang melaksanakan kegiatan belajar di pihak lain. Interaksi antara pengajar dengan warga belajar, diharapkan merupakan proses motivasi. Maksudnya bagaimana dalam proses interaksi itu pijak pengajar mampu memberikan dan mengembangkan motivasi serta *reinforcement* kepada pihak warga belajar/peserta didik/subjek didik, agar dapat melakukan kegiatan belajar secara optimal.⁵

Berkaitan dengan pentingnya kompetensi berbicara dan perlunya proses belajar mengajar yang sarat akan interaksi, baik dari peserta didik maupun dari guru maka perlu model pembelajaran yang menyenangkan dan dapat mengembangkan kemampuan peserta didik berbicara. Model pembelajaran dimaksud adalah model pembelajaran *time token*.

⁵Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta,: RajaGrafindo, 2014), h.

Model pembelajaran *time token* merupakan salah satu contoh kecil dari penerapan pembelajaran demokratis di sekolah, proses pembelajaran yang demokratis adalah proses belajar yang menempatkan peserta didik sebagai subjek. Sepanjang proses belajar, aktivitas peserta didik menjadi titik perhatian utama dengan kata lain mereka selalu dilibatkan secara aktif. Guru berperan mengajak peserta didik mencari solusi bersama terhadap permasalahan yang ditemui.⁶

Model pembelajaran *time token* sangat tepat untuk pembelajaran struktur yang dapat digunakan untuk mengajarkan keterampilan sosial, untuk menghindari peserta didik mendominasi pembicaraan atau peserta didik diam sama sekali.⁷

Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *time token* menekankan kepada siswa untuk terlibat aktif dalam proses belajar dan berinteraksi sosial dengan teman lainnya sehingga antarpeserta didik atau antarpeserta didik dengan guru terjalin komunikasi yang baik.

Perlunya model pembelajaran *time token* ini diterapkan sebab peserta didik sebagai subjek belajar dan sepanjang proses belajar, aktivitas peserta didik menjadi titik perhatian utama sehingga peserta didik benar-benar merasakan aktivitas belajar yang menyenangkan. Dengan kata lain mereka selalu dilibatkan secara aktif dalam interaksi belajar yang sengaja diciptakan oleh guru. Di samping itu, pihak guru juga tetap harus mengarahkan agar peserta didik benar-

⁶Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), h.239

⁷Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta :Ar-Ruzz Media, 2016), h. 216

benar terlibat dan membangunkan peserta didik yang masih pasif dalam interaksi. Hal ini akan sangat memungkinkan peserta didik terampil berbicara oleh karena interaksi yang dilakukan oleh peserta didik dengan peserta didik lainnya dilakukan dalam kelompok tertentu sehingga peserta didik yang pasif akan termotivasi dengan adanya peserta didik lainnya yang aktif berinteraksi.

Manfaat penggunaan model pembelajaran *time token* ini adalah berbagai pengalaman bisa dibawa kedalam kelas lewat *time token* namun tetap harus disesuaikan dengan topik permasalahan yang dibahas dalam proses belajar peserta didik. Kompetensi berbicara peserta didik dengan sendirinya akan terbangun dengan baik sebab adanya interaksi yang dilakukan baik antarteman di dalam kelas maupun antar peserta didik dengan guru. Penguasaan kosa kata peserta didik akan berkembang dan muncul dengan sendirinya seiring masalah yang disajikan oleh guru dalam pembelajaran. Dengan kata lain, melalui metode *time token*, peserta didik akan berlatih secara berkesinambungan dalam peserta didik mengembangkan keterampilan berbicara dalam berbagai situasi.

Dalam pelaksanaannya, penggunaan model pembelajaran *time token* memang harus ada peran dari guru itu sendiri. Artinya, pendampingan guru harus diperlukan karena mereka masih baru mengenal tata bahasa Indonesia dan minim kosakata. Pendampingan tersebut dimaksudkan agar peserta didik dapat terarah dalam proses belajar khususnya dalam proses menyelesaikan persoalan yang ada dalam materi pembelajaran. Dengan semakin sering peserta didik diberi kesempatan untuk selalu intensif berinteraksi dalam proses belajar maka peserta

didik akan berani menyampaikan gagasannya, dan pada akhirnya mereka akan mempunyai rasa percaya diri ketika diberi kesempatan untuk berbicara di hadapan teman-temannya sendiri. Bahkan, peserta didik akan belajar berani dan percaya diri berbicara di depan umum.

Keterampilan berbicara di MI merupakan inti dari proses pembelajaran di madrasah karena dengan pembelajaran berbicara peserta didik dapat berkomunikasi di dalam maupun di luar kelas sesuai dengan perkembangan jiwanya. Dengan kata lain, dalam kehidupan sehari-hari peserta didik selalu melakukan dan dihadapkan pada kegiatan berbicara. Namun pada kenyataannya pembelajaran berbicara di madrasah belum bisa dikatakan maksimal, sehingga keterampilan peserta didik dalam berbicara pun masih rendah dan perlu ditingkatkan.

Berdasarkan hasil observasi saat proses pembelajaran dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, rendahnya kemampuan berbicara bahasa Indonesia peserta didik kelas III MIN 7 Bandar Lampung tahun pelajaran 2016/2017 disebabkan oleh perasaan takut berpendapat, malu, ragu-ragu dan penggunaan bahasa yang belum tepat dan lafal kalimat yang masih kurang benar. Kurangnya motivasi peserta didik untuk mengikuti pembelajaran. Hal ini menyebabkan hasil pembelajaran kurang optimal. Hal ini dibuktikan dengan kondisi awal nilai keterampilan berbicara peserta didik yang masih cenderung di bawah nilai KKM. Berikut data awal nilai kemampuan berbicara peserta didik :

Tabel 1
Daftar Nilai Kemampuan Berbicara Peserta Didik Mata Pelajaran Bahasa
Indonesia Kelas III MIN 7 Bandar Lampung

| No | Nama Peserta Didik | Kriteria Penilaian | | | | | Nilai Akhir | Keterangan |
|------------------------|---------------------|--------------------|----|-----|----|---|-------------|------------|
| | | I | II | III | IV | V | | |
| 1 | Adnan N.S | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 68 | Cukup |
| 2 | Aldo Kurniawan R | 4 | 3 | 4 | 4 | 2 | 68 | Cukup |
| 3 | Andrian Riski R | 3 | 2 | 4 | 2 | 4 | 60 | Cukup |
| 4 | Anisa Mutiara | 4 | 4 | 3 | 2 | 1 | 56 | Cukup |
| 5 | Assifa Salsabila | 2 | 2 | 3 | 4 | 4 | 60 | Cukup |
| 6 | Az Syifa Sekar Arum | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 36 | Kurang |
| 7 | Bayu Pangestu | 4 | 2 | 3 | 3 | 2 | 56 | Cukup |
| 8 | Habi Mahesa | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 48 | Kurang |
| 9 | Jaya Kusuma | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 48 | Kurang |
| 10 | Kevin Raditya A | 2 | 2 | 1 | 1 | 2 | 32 | Kurang |
| 11 | Luvika Aulia C | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 36 | Kurang |
| 12 | M.Farel Wijaya | 2 | 2 | 4 | 2 | 2 | 48 | Kurang |
| 13 | Melda Nur Asma U | 2 | 3 | 2 | 1 | 4 | 48 | Kurang |
| 14 | Naila Asyfa Q | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 48 | Kurang |
| 15 | Nayla Nurul A | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 48 | Kurang |
| 16 | Niesya Efrilia | 2 | 2 | 2 | 5 | 4 | 60 | Cukup |
| 17 | Nuradrian | 2 | 1 | 2 | 2 | 1 | 32 | Kurang |
| 18 | Nurhasanah | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 36 | Kurang |
| 19 | R.Farel Riyan R | 1 | 2 | 3 | 1 | 2 | 36 | Kurang |
| 20 | Sakinah Tussaidah | 2 | 1 | 1 | 1 | 4 | 36 | Kurang |
| Jumlah | | | | | | | 960 | 20 |
| Nilai Rata-Rata | | | | | | | 48 | |
| Nilai Tertinggi | | | | | | | 68 | |
| Nilai Terendah | | | | | | | 32 | |

Sumber: Dokumentasi Tes nilai kemampuan berbicara peserta didik kelas III MIN 7 Bandar Lampung TP 2016/2017

Rentang nilai yang digunakan dalam persebaran penguasaan lafal, intonasi, kelancaran, penampilan/sikap dan pemahaman isi/tema ditabulasikan menurut interval nilai.Indikatornya sebagai berikut :

Tabel 2
Contoh Rubrik Penilaian Kemampuan Berbicara Peserta Didik

| No | Aspek yang Dinilai | Deskriptor | Skor | Keterangan |
|----|--------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------|------------|
| 1. | Lafal | a. Pelafalan sangat jelas b. Pelafalan jelas c. Pelafalan cukup jelas d. Pelafalan kurang jelas e. Pelafalan tidak jelas | 5 4 3 2 1 | |
| 2. | Intonasi | a. Intonasi kata/suku kata sangat tepat b. Intonasi kata/suku kata tepat c. Intonasi kata/suku kata cukup tepat d. Intonasi kata/suku kata kurang tepat e. Intonasi kata/suku kata tidak tepat | 5 4 3 2 1 | |
| 3. | Kelancaran | a. Berbicara sangat lancar b. Berbicara dengan lancar c. Berbicara cukup lancar d. Berbicara kurang lancar e. Berbicara tidak lancar | 5 4 3 2 1 | |
| 4. | Penampilan/sikap | a. Penampilan dan sikap sangat baik dan percaya diri b. Penampilan dan sikap baik dan percaya diri c. Penampilan dan sikap cukup baik dan cukup percaya diri d. Penampilan dan sikap kurang baik dan kurang percaya diri e. Penampilan dan sikap tidak baik dan tidak percaya diri | 5 4 3 2 1 | |
| 5. | Pemahaman isi/tema | a. Sangat memahami isi pembicaraan b. Memahami isi pembicaraan c. Cukup memahami isi pembicaraan d. Kurang memahami isi | 5 4 3 2 | |

| | | | | |
|--|--|------------------------------------------------------------------|---|--|
| | | e. pembicaraan Tidak memahami isi pembicaraan ⁸ | 1 | |
|--|--|------------------------------------------------------------------|---|--|

Petunjuk penilaian :

- 1) Nilai setiap aspek yang dinilai dalam berbicara berskala 1-5
- 2) Jumlah skor atau total nilai diperoleh dari menjumlahkan nilai setiap aspek penilaian yang diperoleh peserta didik
- 3) Nilai akhir yang diperoleh peserta didik diolah dengan menggunakan rumus :

$$\frac{\text{jumlah skor}}{25} \times 100 = \text{Nilai Akhir}$$

Data diatas dapat diketahui bahwa nilai tertinggi adalah 68 dan nilai terendah adalah 32, hasil tersebut menunjukkan tidak ada ketuntasan dalam kemampuan berbicara bahasa Indonesia kelas III. Hal ini menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh belum memenuhi target yang ditentukan, karena belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) Kompetensi Dasar (KD), target yang ditentukan sesuai dengan pembelajaran tuntas apabila peserta didik dapat menguasai dengan kategori baik 75%. Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) Kompetensi Dasar (KD) di Min 7 Bandar Lampung adalah 70. Penentuan KKM ideal yang ditetapkan oleh rapat pleno guru berdasarkan panduan penyusunan KKM dari Depdiknas.⁹

Kurangnya kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan materi ajar. Penjelasan guru cenderung monoton dan

⁸ Burhan Nurgiantoro, *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*, (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta 2013), h. 410

⁹ Observasi, 11 Oktober 2016, MIN 7 Bandar Lampung

menyebabkan peserta didik tidak tertarik karena tidak menggunakan model yang tepat.

Kondisi ini tentunya harus ditindak lanjuti sehingga kelemahan peserta didik dalam berbicara dapat meningkat. Oleh karena itulah, sangat tepat model pembelajaran *time token* diterapkan dalam pembelajaran dengan tujuan model pembelajaran tersebut akan mempengaruhi kompetensi peserta didik dalam berbicara.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti termotivasi untuk mengetahui sebab-sebab munculnya masalah tersebut dan berupaya mencari penyelesaiannya dengan memilih dan menggunakan strategi serta model pembelajaran yang tepat serta dengan harapan bahwa model pembelajaran *time token* akan berpengaruh terhadap kemampuan berbicara peserta didik .

Untuk itulah guru perlu mempelajari dan mempertimbangkan masalah pendekatan mengajar yang tepat yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa dan juga memperhatikan tujuan pengajaran bahasa Indonesia itu sendiri, dengan mempertimbangan hal tersebut di atas maka peneliti membuat judul skripsi :

“Pengaruh Model Pembelajaran *Time Token* Terhadap Kemampuan Berbicara Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III MIN 7 Bandar Lampung”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan antara lain:

1. Rendahnya kemampuan berbicara peserta didik kelas III MIN 7 Bandar Lampung tahun pelajaran 2016/2017 pada mata pelajaran bahasa Indonesia.
2. Peserta didik kelas III MIN 7 Bandar Lampung tahun pelajaran 2016/2017 memiliki perasaan takut berpendapat, malu, ragu-ragu dan penggunaan bahasa yang belum tepat, hafalan kalimat masih kurang benar.
3. Penjelasan guru cenderung monoton dan menyebabkan peserta didik tidak tertarik.
4. Penjelasan yang diberikan guru kurang menarik karena tidak menggunakan model pembelajaran dengan tepat.
5. Kurangnya kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan materi ajar.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan mengingat keterbatasan waktu dan tenaga serta untuk menghindari kesalahtafsiran dari pembaca, maka dalam penelitian ini perlu adanya pembatasan masalah, dalam penelitian ini diberikan batasan masalah sebagai berikut:

1. Perbaikan pembelajaran yang dilakukan yaitu pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran *time token*.

2. Materi dibatasi pada pokok bahasan kompetensi berbicara.
3. Penelitian peserta didik dibatasi pada peserta didik kelas III MIN 7 Bandar Lampung tahun pelajaran 2016/2017.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah penelitian di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini, yakni *“Apakah Ada Pengaruh Model Pembelajaran Time Token Terhadap Kemampuan Berbicara Siswa Kelas III MIN 7 Bandar Lampung?”*

E. Tujuan Penelitian

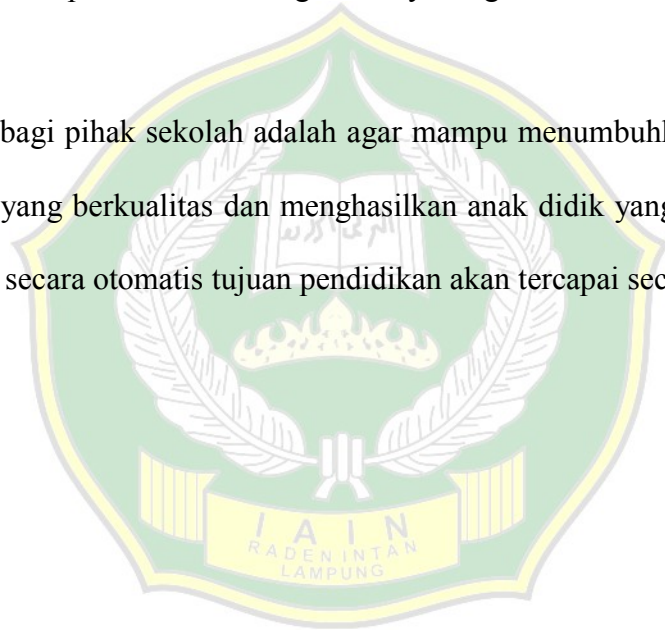
Sesuai dengan rumusan masalah penelitian di atas, maka tujuan penelitian dilakukan untuk mengetahui adakah pengaruh model pembelajaran *time token* terhadap kemampuan berbicara siswa kelas III MIN 7 Bandar Lampung tahun pelajaran 2016/2017.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat yang berarti baik bagi peneliti, peserta didik, guru, maupun pihak sekolah. Adapun manfaatnya sebagai berikut:

1. Manfaat bagi peneliti yakni dapat menjadi bahan pengembangan profesionalisme guru terutama dan meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia di kelas.

2. Manfaat bagi peserta didik yakni dapat memberikan masukan dan evaluasi peserta didik agar mudah menerima materi pelajaran khususnya meningkatkan kemampuan berbicara serta merasa mendapat perhatian serta kesempatan untuk menyampaikan gagasansesuai dengan kemampuannya.
3. Manfaat bagi guru yakni sebagai rujukan untuk mengembangkan profesionalitasnya, sehingga mampu mengolah dan memfasilitasi pembelajaran peserta didik dengan menyenangkan dan menarik bagi peserta didik.
4. Manfaat bagi pihak sekolah adalah agar mampu menumbuhkan sumber daya manusia yang berkualitas dan menghasilkan anak didik yang berkualitas pula sehingga secara otomatis tujuan pendidikan akan tercapai secara optimal.



BAB II

KAJIAN TEORI DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Kemampuan Berbicara

a. Pengertian Kemampuan Berbicara

Salah satu aspek keterampilan berbahasa adalah berbicara. Begitu krusialnya keterampilan berbicara dalam berbagai segi kehidupan membuat setiap orang perlu menguasai keterampilan tersebut. Dengan menguasai keterampilan berbicara, seseorang akan mampu mengekspresikan pikiran, perasaan, dan gagasannya secara cerdas, kreatif dan cekatan.

Menurut Tarigan keterampilan berbicara hanya dapat diperoleh dan dikuasai dengan jalan praktek dan banyak latihan. Melatih keterampilan berbahasa berarti pula melatih keterampilan berpikir.¹⁰

Kemampuan berbicara adalah suatu keterampilan berbahasa yang berkembang pada kehidupan anak, yang hanya di dahului oleh ketrampilan menyimak, dan pada masa tersebutlah kemampuan berbicara atau berujar di pelajari. berbicara sudah barang tentu berhubungan erat dengan perkembangan kosa kata yang diperoleh oleh sang anak melalui kegiatan menyimak dan membaca.¹¹

¹⁰Henry Guntur Tarigan, *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Bumi Aksara, 2008), h. 1

¹¹*Ibid*, h.3

Berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan atau menyampaikan pikiran gagasan dan perasaan. Berbicara merupakan suatu sistem tanda-tanda yang dapat didengar dan yang kelihatan yang memanfaatkan otot dan jaringan otot tubuh manusia demi maksud dan tujuan gagasan-gagasan atau ide-ide yang dikombinasikan. Lebih jauh lagi, berbicara merupakan suatu bentuk perilaku manusia yang memanfaatkan faktor-faktor fisik, psikologis, neurologis, semantik, dan linguistik sedemikian ekstensif, secara luas sehingga dapat dianggap sebagai alat manusia yang paling penting bagi kontrol sosial. Dengan demikian maka berbicara itu lebih daripada hanya sekedar pengucapan bunyi-bunyi atau kata-kata. Berbicara adalah suatu alat untuk mengomunikasikan gagasan-gagasan yang disusun serta dikembangkan sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan sang pendengar atau penyimak.¹²

Sebagaimana Allah berfirman dalam surat Al-Ahzab ayat 70 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya : “*Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan Katakanlah Perkataan yang benar.* (QS. Al Ahzab: 70).”¹³

Ayat tersebut mengandung makna bahwa Allah SWT menganjurkan dan memerintahkan kepada seluruh kaum muslimin untuk bertakwa kepada tuhanNya dengan sebenar-benarnya yaitu menjauhi segala larangan dan

¹²*Ibid*, h.16

¹³Departemen Agama RI, Al-Quran dan Terjemahannya (Jakarta: Yayasan Penyelenggaraan Penterjemahan Al-Quran, 2015), h.427

menjalankan segala perintah agama dengan sungguh-sungguh baik dalam keadaan lapang maupun susah

Berbicara merupakan kegiatan komunikasi lisan yang mengikutsertakan sebagian besar dari anggota tubuh kita.

Menurut James Dipodjojo menyatakan bahwa

ketika seseorang berbicara ingin menyampaikan gagasan pada pikiran dan perasaannya, maka orang tersebut adalah pemberi informasi. Informasi tersebut kemudian dirumuskan dalam bentuk sandi. Pada kita bentuk sandi tersebut adalah bahasa Indonesia (ia merupakan penyandi). Hasil perumusan itu merupakan pernyataan (pesan). Pesan itu disampaikan secara lisan melalui saluran udara atau gelombang (saluran). Bunyi tersebut diterima oleh pendengarnya yang mengetahui bahasa Indonesia, orang tersebut disebut penerima. Berbicara merupakan proses mengungkapkan pikiran, perasaan, pengalaman dengan alat ucap, sehingga memahami apa yang kita lisankan.¹⁴

Menurut Brown dan Yule Berbicara dapat diartikan sebagai kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi bahasa untuk mengekspresikan atau menyampaikan pikiran, gagasan atau perasaan secara lisan.¹⁵

Berbicara sering dianggap sebagai alat manusia yang paling penting bagi kontrol sosial karena berbicara merupakan suatu bentuk perilaku manusia yang memanfaatkan faktor-faktor fisik, psikologis, neurologist, dan linguistic secara luas, banyaknya faktor yang terlihat didalamnya menyebabkan orang beranggapan bahwa berbicara merupakan kegiatan yang kompleks. Faktor-faktor tersebut merupakan indikator keberhasilan berbicara sehingga harus diperhatikan pada saat kita menentukan mampu tidaknya seseorang berbicara. Jadi tingkat kemampuan berbicara seseorang atau peserta didik tidak hanya ditentukan dengan mengukur penguasaan faktor linguistik saja atau

¹⁴ Setyawan Pujiono, *Terampil Menulis Cara Mudah dan Praktis dalam Menulis*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), h. 84

¹⁵ Puji Santosa, *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), h.6

faktor psikologis saja, tetapi dengan mengukur penguasaan semua faktor tersebut secara menyeluruh¹⁶

Berdasarkan beberapa pandangan pakar tentang konsep berbicara maka dapat disimpulkan bahwa berbicara adalah salah satu kompetensi bahasa Indonesia, selain menyimak, membaca, dan menulis. Kemampuan berbicara merupakan komunikasi lisan dengan tujuan menyampaikan pesan atau informasi kepada orang lain. Keterampilan berbicara merupakan keterampilan berbahasa yang paling praktis sebab penyampai pesan tidak perlu bersusah payah menyampaikan pesan. Artinya, kemampuan berbicara ini dapat dilakukan secara langsung, maupun menggunakan media komunikasi, seperti telepon dan sebagainya.

b. Tujuan berbicara

Tujuan utama berbicara adalah untuk berkomunikasi agar dapat menyampaikan pikiran secara efektif. seyogyanyalah pembicara memahami makna segala sesuatu yang ingin dikomunikasikan. Dia harus dapat mengevaluasi efek komunikasinya terhadap para pendengarnya dan harus mengetahui prinsip-prinsip yang mendasari segala situasi pembicaraan, baik secara umum maupun perorangan.¹⁷

Dapat disimpulkan bahwa tujuan keterampilan berbicara dapat dirumuskan bahwa peserta didik dapat melafalkan bunyi-bunyi bahasa, menyampaikan informasi, menyatakan setuju atau tidak setuju dan

¹⁶ *Ibid*, h.6

¹⁷ Henry Guntur Tarigan, *Op.Cit*, h. 16

menjelaskan identitas diri, menceritakan kembali hasil simakan atau bacaan, menyatakan ungkapan rasa hormat¹⁸

Sebagaimana Allah berfirman dalam surat Al Israa' ayat 53 :

وَقُلْ لِعِبَادِي يَقُولُوا الَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ الشَّيْطَانَ يَنْزَغُ بَيْنَهُمْ إِنَّ الشَّيْطَانَ
كَانَ لِلْإِنْسَانِ عَدُوًّا مُبِينًا ﴿٥٣﴾

Artinya : *Dan Katakanlah kepada hamha-hamba-Ku: "Hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang lebih baik (benar). Sesungguhnya syaitan itu menimbulkan perselisihan di antara mereka. Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagi manusia.(QS. Al Israa' : 53)".*¹⁹

Ayat diatas tidak lepas dari prinsip kehidupan seorang muslim yang harus produktif menanggung pahala dan kebaikan sepanjang hidupnya, menjadikan semua gerak diamnya sebagai ibadah dan sedekah.

Tujuan dalam berbicara dapat dirumuskan sebagai proses transfer pengetahuan secara akurat, menumbuhkan minat, mendorong perubahan berprilaku dan merangsang imajinasi/kreativitas peserta didik . Kegiatan berbicara bagi seseorang bermanfaat untuk mengungkapkan ide, pikiran, dan perasaan kepada orang lain.

c. Faktor Kebahasaan sebagai Penunjang Keefektifan Berbicara

Keefektifan berbicara seseorang sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor kebahasaan yang dikuasainya.Faktor-faktor tersebut antara lain adalah

¹⁸ Iskandarwassid, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2011), h. 286

¹⁹ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya* (Jakarta: Yayasan Penyelenggaraan Penterjemahan Al-Quran, 2015), h.427

ketepatan ucapan (tata bunyi), penempatan tekanan, nada, sendi, dan durasi yang sesuai, pilihan kata (diksi) dan kalimat efektif.

1) Ketepatan ucapan (tata bunyi)

Seorang pembicara harus membiasakan diri mengucapkan bunyi-bunyi bahasa secara tepat. Pengucapan bunyi bahasa yang kurang tepat, dapat mengalihkan perhatian pendengar. Pengucapan bunyi bahasa yang kurang tepat atau cacat tersebut juga dapat menimbulkan kebosanan, kurang menyenangkan.

2) Penempatan tekanan, nada, sendi, dan durasi

Kesesuaian penempatan atau penggunaan tekanan, nada, sendi, atau tempo dan durasi akan menjadi daya tarik tersendiri bagi pendengar. Bahkan kadang-kadang merupakan faktor penentu. Kesalahan dalam penempatan hal-hal tersebut berakibat pada kurang jelasnya isi dan pesan pembicaraan yang ingin disampaikan kepada lawan bicara. Tekanan berhubungan dengan keras lemahnya suara, nada berhubungan dengan tinggi rendahnya suara, sendi atau tempo berhubungan dengan cepat lambatnya berbicara, dan durasi atau jeda menyangkut perhentian.

3) Pilihan kata (diksi)

Variasi pemakaian bahasa dipengaruhi oleh situasi pembicaraan. Bentuk variasi itu dapat dilihat lewat perwujudan lafal, ejaan, pilihan kata, dan tata kalimat.

4) Kalimat efektif untuk berbicara

Berbicara pada hakikatnya adalah menyampaikan kalimat-kalimat. Kalimat terdiri dari kata-kata yang mengandung pengertian. Setiap gagasan, pikiran, konsep, ataupun perasaan seseorang pada dasarnya akan disampaikan kepada orang lain dalam bentuk kalimat-kalimat. Segala pesan yang ingin disampaikan oleh seorang pembicara akan dapat diterima dengan baik oleh pendengarnya apabila disampaikan dengan kalimat-kalimat yang benar, baik, dan tepat²⁰

d. Penilaian Kemampuan Berbicara Peserta didik SD/MI

Untuk memantau kemajuan peserta didik dalam berbicara, guru dapat melakukannya ketika peserta didik sedang melaksanakan kegiatan diskusi kelompok, Tanya jawab, dan sebagainya. Pengamatan guru terhadap aktivitas berbicara para peserta didik nya dapat direkam dengan menggunakan format

²⁰Setyawan Pujiono, *Op Cit*, h.87-89

yang telah dipersiapkan sebelumnya. Faktor-faktor yang diamati adalah lafal kata, intonasi, kelancaran, penampilan atau sikap, dan pemahaman²¹

Tabel 3
Contoh Rubrik Penilaian Kemampuan Berbicara Peserta didik

| No. | Aspek yang Dinilai | Deskriptor | Skor | Keterangan |
|-----|--------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------|------------|
| 1. | Lafal | f. Pelafalan sangat jelas g. Pelafalan jelas h. Pelafalan cukup jelas i. Pelafalan kurang jelas j. Pelafalan tidak jelas | 5 4 3 2 1 | |
| 2. | Intonasi | f. Intonasi kata/suku kata sangat tepat g. Intonasi kata/suku kata tepat h. Intonasi kata/suku kata cukup tepat i. Intonasi kata/suku kata kurang tepat j. Intonasi kata/suku kata tidak tepat | 5 4 3 2 1 | |
| 3. | Kelancaran | f. Berbicara sangat lancar g. Berbicara dengan lancar h. Berbicara cukup lancar i. Berbicara kurang lancar j. Berbicara tidak lancar | 5 4 3 2 1 | |
| 4. | Penampilan/sikap | f. Penampilan dan sikap sangat baik dan percaya diri sangat baik g. Penampilan dan sikap baik dan percaya diri baik h. Penampilan dan sikap cukup baik dan cukup percaya diri i. Penampilan dan sikap kurang baik dan kurang percaya diri j. Penampilan dan sikap tidak baik dan tidak percaya diri | 5 4 3 2 1 | |
| 5. | Pemahaman | f. Sangat memahami isi | 5 | |

²¹Puji Santosa, *Op Cit*, h.8

| | | | | |
|--|----------|-------------------------------------------------|---|--|
| | isi/tema | pembicaraan | | |
| | | g. Memahami isi pembicaraan | 4 | |
| | | h. Cukup memahami isi pembicaraan | 3 | |
| | | i. Kurang memahami isi pembicaraan | 2 | |
| | | j. Tidak memahami isi pembicaraan ²² | 1 | |

Petunjuk penilaian :

- 4) Nilai setiap aspek yang dinilai dalam berbicara berskala 1-5
- 5) Jumlah skor atau total nilai diperoleh dari menjumlahkan nilai setiap aspek penilaian yang diperoleh peserta didik
- 6) Nilai akhir yang diperoleh peserta didik diolah dengan menggunakan rumus :

$$\frac{\text{jumlah skor}}{25} \times 100 = \text{Nilai Akhir}$$

Dalam mengevaluasi ketrampilan berbicara seseorang, pada prinsipnya

kita harus memperhatikan lima faktor, yaitu sebagai berikut.

- 1) Apakah bunyi-bunyi tersendiri (vokal dan konsonan) diucapkan dengan tepat?
- 2) Apakah pola-pola intonasi, naik dan turunnya suara, serta tekanan suku kata, memuaskan?
- 3) Apakah ketepatan dan ketepatan ucapan mencerminkan bahwa sang pembicara tanpa referensi internal memahami bahasa yang digunakannya?
- 4) Apakah kata-kata yang diucapkan itu dalam bentuk dan urutan yang tepat?
- 5) Sejauh manakah kewajaran atau kelancaran yang tercermin bila seseorang berbicara?²³

Dapat disimpulkan bahwa kompetensi berbicara agar tercapai dengan

baik maka hal-hal yang mempengaruhi kemampuan berbicara harus dikuasai

dan dipahami dengan baik serta dapat diimplementasikan dalam praktik

²² Burhan Nurgiantoro, *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*, (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta 2013), h. 410

²³ Henry Guntur Tarigan, *Op Cit*, h.22

berbicara. Kaitannya dengan peserta didik , maka beberapa hal di atas harus disampaikan dan dilatihkan kepada peserta didik sehingga kemampuan berbicara peserta didik akan baik.

2. Model Pembelajaran *Time Token*

a. Pengertian Model Pembelajaran *Time Token*

Menurut Rahmat Widodo , model pembelajaran *time token* sangat tepat untuk pembelajaran struktur yang dapat digunakan untuk mengajarkan keterampilan sosial, untuk menghindari peserta didik mendominasi pembicaraan atau peserta didik diam sama sekali.²⁴

Menurut Eliyana, *Time token* adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif. Peserta didik dibentuk kedalam kelompok belajar, yang dalam pembelajaran ini mengajarkan keterampilan sosial untuk menghindari peserta didik mendominasi pembicaraan atau menghindarkan peserta didik diam sama sekali dalam berdiskusi. Guru memberikan materi pembelajaran dan selanjutnya peserta didik bekerja dalam kelompok masing-masing untuk memastikan semua anggota kelompok telah menguasai materi pembelajaran yang diberikan. Kemudian, peserta didik melaksanakan tes atas materi yang diberikan dan mereka harus mengerjakan sendiri tanpa bantuan peserta didik lainnya.²⁵

Model pembelajaran *time token* merupakan salah satu contoh kecil dari penerapan pembelajaran yang demokratis di sekolah, model ini menjadikan aktivitas peserta didik menjadi titik perhatian utama dengan kata lain mereka selalu dilibatkan secara aktif, guru dapat berperan untuk mengajak peserta didik mencari solusi bersama terhadap permasalahan yang ditemui.²⁶

²⁴Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*,(Yogyakarta :Ar-Ruzz Media, 2016), h. 216

²⁵*Ibid*, h.211

²⁶ Imas Kurniasih, *Ragam Model Pembelajaran untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*, (Kata Pena:2015), h. 107

Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran ini mengajak peserta didik aktif sehingga tepat digunakan dalam pembelajaran berbicara di mana pembelajaran ini benar-benar mengajak peserta didik untuk aktif dan belajar berbicara di depan umum, mengungkapkan pendapatnya tanpa harus merasa takut dan malu. Model pembelajaran ini jika diaplikasikan dengan baik dan sesuai prosedur, tentunya akan cukup membantu meningkatkan kemampuan berbicara seiring dengan adanya intensitas peserta didik dalam interaksi dalam proses pembelajaran.

b. Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Time Token*

Pembelajaran dengan menggunakan metode *time token* harus dilakukan dengan tahap-tahap yang terencana sehingga tujuan dapat dicapai dengan baik. Beberapa langkah yang disarankan di antaranya:

- a) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran
- b) Guru mengondisikan kelas untuk melaksanakan diskusi (*cooperative learning/CL*). *Cooperative learning* merupakan pembelajaran yang sesuai dengan fitrah manusia sebagai makhluk sosial yang penuh ketergantungan dengan orang lain, mempunyai tujuan dan tanggung jawab bersama, pemberian tugas, dan rasa senasib. Dengan memanfaatkan kenyataan itu, dalam belajar berkelompok secara kooperatif, peserta didik dilatih dan dibiasakan saling berbagi pengetahuan, pengalaman, tugas dan tanggung jawab. Kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerja sama saling membantu mengontruksikan konsep, menyelesaikan persoalan atau *inquiri* dengan anggota kelompok 4-5 orang peserta didik .
- c) Guru memberi tugas kepada peserta didik.
- d) Guru memberi sejumlah kupon berbicara dengan waktu 30 detik per kupon pada tiap peserta didik.
- e) Guru meminta peserta didik menyerahkan kupon terlebih dahulu sebelum berbicara atau memberi komentar. Setiap tampil berbicara satu kupon. Peserta didik dapat tampil lagi setelah bergiliran dengan peserta didik lainnya. Peserta didik yang masih memegang kupon harus berbicara

sampai kuponnya habis. Demikian seterusnya hingga semua anak menyampikan pendapatnya.

- f) Guru memberi sejumlah nilai sesuai waktu yang digunakan tiap peserta didik.²⁷

Dapat disimpulkan bahwa langkah model pembelajaran *time token* di atas harus dilakukan dengan baik dan tersistem sehingga serta hal terpenting adalah peserta didik harus ada dalam suatu kelompok sehingga interaksi peserta didik dapat berjalan dengan baik.

c. Kelebihan Model Pembelajaran *Time Token*

Kelebihan model pembelajaran *time token* ialah :

- a) Mendorong peserta didik untuk meningkatkan inisiatif dan partisipasi.
- b) Peserta didik tidak mendominasi pembicaraan atau diam sama sekali.
- c) Peserta didik menjadi aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- d) Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi (aspek berbicara).
- e) Melatih peserta didik mengungkapkan pendapatnya.
- f) Menumbuhkan kebiasaan pada peserta didik untuk saling mendengarkan, berbagi, memberikan masukan, dan keterbukaan terhadap kritik.
- g) Mengajarkan peserta didik untuk menghargai pendapat orang lain.
- h) Guru dapat berperan untuk mengajak peserta didik mencari solusi bersama terhadap permasalahan yang ditemui.
- i) Tidak memerlukan banyak media pembelajaran.²⁸

Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *time token* memiliki kelebihan yang dapat dimanfaatkan dalam penerapannya. Kelebihan metode tersebut yang paling substansi dan sesuai dengan kompetensi berbicara adalah memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk inisiatif dan kreatif, partisipatif serta belajar menghargai pendapat orang lain.

²⁷ Aris Shoimin, *Op.Cit*, h.216

²⁸ Imas Kurniasih, *Op.Cit*, h.107

d. Kekurangan Model Pembelajaran *Time Token*

Kekurangan model pembelajaran *Time Token* ialah :

- a) Hanya dapat digunakan untuk mata pelajaran tertentu saja.
- b) Memerlukan banyak waktu untuk persiapan dan dalam proses pembelajaran karena semua peserta didik harus berbicara satu per satu sesuai jumlah kupon yang dimilikinya.
- c) Kecenderungan sedikit menekan peserta didik yang pasif dan membiarkan peserta didik yang aktif untuk tidak berpartisipasi lebih banyak dikelas.²⁹

Dapat disimpulkan bahwa selain memiliki kelebihan sebagai faktor pendukungnya, model pembelajaran *time token* juga memiliki kelemahan yang dimungkinkan dapat mempengaruhi proses belajar yang dilakukan. Namun begitu, jika kelebihan model pembelajaran dapat diterapkan dengan prosedur yang benar maka kelemahan dapat diminimalkan.

3. Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

a. Pengertian Bahasa Indonesia

Saat ini Bahasa Indonesia telah menjadi bahasa yang digunakan dan dipelajari tidak hanya diseluruh Indonesia tetapi juga di beberapa Negara lainnya. Bahasa Indonesia merupakan salah satu dialek bahasa Melayu. Sudah berabad-abad lamanya bahasa melayu digunakan sebagai alat penghubung atau *lingua franca* bukan saja di kepulauan Nusantara melainkan juga hamper seluruh Asia Tenggara yang mempunyai bahasa yang berbeda-beda.³⁰

²⁹ Miftahul Huda, *Op. Cit*, h.241

³⁰ Sri Ningsih, A. Erna Rochiyati, Bahasa Indonesia untuk Mahapeserta didik , (Yogyakarta: Hak Cipta, 2007) , h.1

Dapat disimpulkan bahwa bahasa adalah sebuah sistem. Sebagai sebuah sistem, maka bahasa bersifat unik yang dipakai oleh sebagian masyarakat untuk berkomunikasi baik antarkelompok maupun antarpribadi.

b. Tujuan Pelajaran Bahasa Indonesia

Tujuan belajar Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar antara lain bertujuan agar peserta didik mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.³¹

Adapun tujuan khusus belajar Bahasa Indonesia antara lain agar peserta didik memiliki kegemaran membaca, meningkatkan karya sastra untuk meningkatkan kepribadian, mempertajam kepekaan, perasaan, dan memperluas wawasan kehidupannya.³²

Dengan demikian tujuan belajar bahasa Indonesia adalah di arahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi dengan Bahasa Indonesia baik secara lisan maupun tertulis.

c. Fungsi Bahasa Indonesia

Secara teoritis, setiap bahasa memiliki fungsi sesuai dengan kedudukan yang diberikan kepadanya. Fungsi bahasa pada dasarnya menyangkut nilai pemakaian suatu bahasa, yang dirumuskan sebagai tugas pemakaian bahasa yang bersangkutan didalam kedudukan yang diberikan

³¹ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2013), h.246

³² *Ibid*, h. 12

kepadanya. Adapun kedudukan bahasa adalah status relative suatu bahasa sebagai system lambang nilai budaya yang dirumuskan atas dasar nilai sosial yang dihubungkan dengan bahasa yang bersangkutan.sejalan dengan dengan hal tersebut ,Gambaran mengenai kedudukan dan fungsi bahasa Indonesia.³³

Di dalam kedudukannya sebagai bahasa nasional bahasa Indonesia berfungsi sebagai :

- a) Lambang kebanggan kebangsaan.Sebagai lambang kebangsaan nasional , bahasa Indonesia mencerminkan nilai-nilai sosial budaya yang mendasari rasa kebangsaan kita. Atas dasar kebanggan ini bahasa Indonesia kita pelihara dan kita kembangkan serta rasa kebanggaan pemakainya senantiasa kita bina.
- b) Lambang identitas nasional.Sebagai lambang identitas nasional, bahasa Indonesia kita junjung disamping bendera dan lambang negara kita. Didalam melaksanakan fungsi ini bahasa Indonesia tentulah harus memiliki identitasnya sendiri pula sehingga ia serasi dengan lambang kebangsaan kita yang lain bahasa Indonesia dapat memiliki identitasnya hanya apabila masyarakat pemakainya membina dan mengembangkannya sedemikian rupa sehingga bersih dari unsur-unsur bahasa lain.
- c) Alat perhubungan antarwarga, antardaerah, dan antarbudaya, Fungsi bahasa Indonesia yang ketiga adalah sebagai alat perhubungan antarwarga, antardaerah, dan antarsuku bangsa, berkat adanya bahasa nasional kita dapat berhubungan satu dengan yang lain sedemikian rupa sehingga kesalah pahaman sebagai akibat perbedaan latar belakang sosial budaya dan bahasa tidak perlu dikhawatirkan.
- d) Alat yang memungkinkan penyatuan berbagai-bagai suku bangsa dengan latar belakang sosial budaya dan bahasanya masing-masing kedalam kesatuan kebangsaan Indonesia. Fungsi bahasa Indonesia yang keempat dalam kedudukannya sebagai alat yang memungkinkan terlaksananya penyatuan berbagai-bagai suku bangsa yang memiliki latar belakang sosi nasional, adalah sebagai alat yang memungkinkan terlaksananya penyatuan berbagai³⁴

³³ Edi Suyanto, *Penggunaan Bahasa Indonesia Laras Ilmiah*, (Yogyakarta: Ardana Media,2009,) h.5

³⁴ E. Zainal Arifin, *Cermat Berbahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*,(Jakarta: Akademika Pressindo, 2008), h. 12-13

Dalam kedudukannya sebagai bahasa negara, bahasa Indonesia berfungsi sebagai bahasa resmi kenegaraan, bahasa pengantar didalam dunia pendidikan, alat perhubungan pada tingkat nasional untuk kepentingan perencanaan dan pelaksanaan pembangunan nasional serta kepentingan pemerintahan, dan alat pengembangan kebudayaan, ilmu pengetahuan, dan teknologi.³⁵

Dapat disimpulkan bahwa bahasa fungsi utamanya adalah untuk berkomunikasi, berinteraksi, dan untuk mengidentifikasi diri. Fungsi ini memang umum, tetapi terlepas dari fungsinya sebagai alat komunikasi bahasa juga berfungsi sebagai bahasa lambang kebanggaan kebangsaan dan untuk penyatuan berbagai suku bangsa yang berbeda latar budayanya.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Berdasarkan data yang peneliti dapatkan ada beberapa penelitian yang berkaitan atau relevan dengan pengaruh model pembelajaran *Time token* terhadap kemampuan berbicara peserta didik, untuk menghindari pengulangan dalam penelitian maka penulis mengadakan kajian pustaka sebelumnya, dalam kajian pustaka ini penulis menemukan beberapa judul yang relevan, di antaranya adalah:

1. Skripsi Ni Wayan Juliati, program study PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia, yang berjudul “Pengaruh Pembelajaran *Time Token* Berbantuan Gambar Berseri Terhadap Keterampilan

³⁵Sugihastuti, *Bahasa Laporan Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), h.13

Berbicara Peserta didik Kelas V Gugus I Gianyar”.Metode penelitian yang penulis pakai adalah penelitian bersifat Eksperimen Semu. Untuk pengumpulan data penulis menggunakan metode observasi, Tes.

Penelitian tersebut diatas menunjukkan bahwa model pembelajaran *Time Token* dapat meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik Kelas V Gugus I Gianyar.³⁶

2. Skripsi Imam Prayogo, Jurusan PGSD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012 yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode *Time Token* Arends dengan menggunakan media Gambar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Peserta didik Kelas IV SD Negeri 02 Dukuh Mulyo Kabupaten Pati Tahun Ajaran 2011/2012”Metode penelitian yang penulis pakai adalah penelitian bersifat deskriptif kualitatif. Untuk pengumpulan data penulis menggunakan metode penelitian subjek, observasi, wawancara dan dokumentasi serta analisis data. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran *time token* di SDN 02 Dukuh Mulyo penelitian tersebut menunjukkan adanya peningkatan keterampilan berbicara peserta didik kelas IV.³⁷

³⁶ Ni Wayan Juliati, “Pengaruh Pembelajaran *Time Token* Berbantuan Gambar Berseri Terhadap Keterampilan Berbicara Peserta didik Kelas V Gugus I Gianyar”, Skripsi program study PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia

³⁷ Imam Prayogo, “Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode *Time Token* Arends dengan menggunakan media Gambar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Peserta didik Kelas IV SD Negeri 02 Dukuh Mulyo Kabupaten Pati Tahun Ajaran 2011/2012”, Skripsi Jurusan PGSD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta (2012)

3. Skripsi Dwi Ratna Ningzaswati, Progam Studi Pendidikan Dasar Program Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja Indonesia, 2015 yang berjudul “ Pengaruh Model Pembelajaran Teknik Time Token Terhadap Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VI SD” Metode yang peneliti pakai adalah penelitian kuantitatif, dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran time token terhadap aktivitas belajar dan hasil belajar IPA siswa kelas VI SD.³⁸
4. Skripsi Putri Chairia, Progam Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, 2016 yang berjudul “ Pengaruh Model Pembelajaran *time token* Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Sejarah Siswa Kelas X8 di SMA Negeri 1 Bandar Sri Bhawono Lampung Timur Tahun Ajaran 2014/2015” metode penelitian yang peneliti pakai adalah penelitian kuantitatif, dari hasil penelitian tersebut menunjukan adanya pengaruh yang signifikan model pembelajaran *time token* terhadap peningkatan motivasi belajar sejarah siswa kelas X8 di SMA N 1 Sri Bhawono Lampung Timur 2014/2015.³⁹

Berdasarkan uraian singkat skripsi diatas, diharapkan penelitian ini dapat melengkapi penelitian sebelumnya. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian yang penulis lakukan berfokus pada pengaruh

³⁸ Dwi Ratna Ningzaswati, “ Pengaruh Model Pembelajaran Teknik Time Token Terhadap Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VI SD”, Progam Studi Pendidikan Dasar Program Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja Indonesia, 2015

³⁹ Putri Chairia,” Pengaruh Model Pembelajaran *time token* Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Sejarah Siswa Kelas X8 di SMA Negeri 1 Bandar Sri Bhawono Lampung Timur Tahun Ajaran 2014/2015” skripsi program studi pendidikan sejarah fakultas keguruan dan ilmu pendidikan universitas lampung 2016

model pembelajaran *Time token* terhadap kemampuan berbicara pada tingkat Madrasah Ibtidaiyah dan terfokus pada peserta didik kelas III MIN 7 Bandar Lampung.

C. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang telah dikemukakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi, hipotesis juga dapat dikemukakan sebagai jawaban teoretis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.⁴⁰

1. Hipotesis penelitian ini yang berposisi sebagai variabel dependent (X) adalah model pembelajaran *time token* dan yang berkedudukan sebagai variabel independent (Y) adalah kemampuan berbicara peserta didik. Berdasarkan teori di atas, dapat dikemukakan rumusan hipotesis dalam penelitian ini yaitu “Adanya pengaruh yang signifikan antara penggunaan model pembelajaran *time token* terhadap kemampuan berbicara peserta didik kelas III MIN 7 Bandar Lampung”.

2. Hipotesis statistik

Hipotesis statistik adalah pernyataan statistik tentang parameter populasi atau diartikan sebagai pengumpulan mengenai keadaan populasi

⁴⁰Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung, 2010), h. 96

(parameter) yang akan diuji kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh

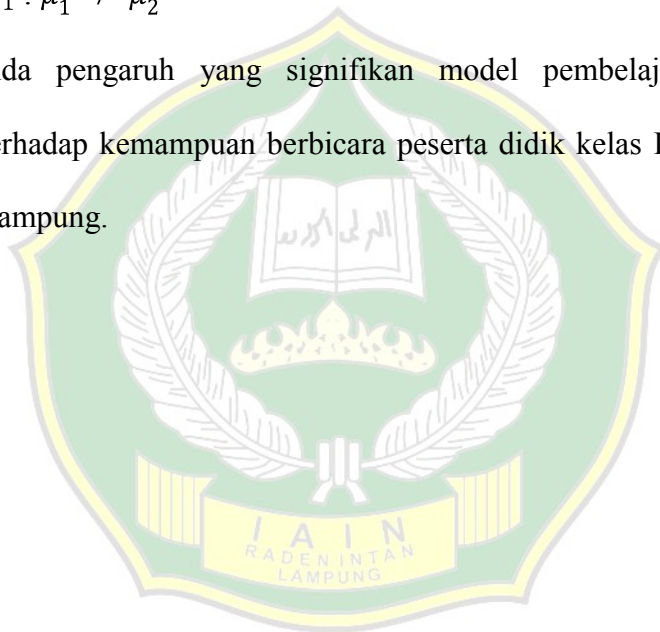
. hipotesis statistik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. $H_0 : \mu_1 = \mu_2$

Tidak ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran *time token* terhadap kemampuan berbicara peserta didik kelas III MIN 7 Bandar Lampung

b. $H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$

Ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran *time token* terhadap kemampuan berbicara peserta didik kelas III MIN 7 Bandar Lampung.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian *Quasi Eksperimen* dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh perlakuan terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.⁴¹ Berkenaan dengan itu maka sesuatu yang akan di eksperimenkan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *time token* terhadap kemampuan berbicara siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

Berdasarkan jenis penelitian eksperimen yang akan dilakukan maka metode yang digunakan pun menggunakan metode eksperimen. Metode eksperimen berarti metode percobaan untuk mempelajari pengaruh dari variabel tertentu terhadap variabel yang lain, melalui uji coba dalam kondisi khusus yang sengaja diciptakan.⁴²

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R & B* (Bandung: Alfabeta, 2010), h.112

⁴² Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h.99

2. Desain Penelitian

Metode ini menggunakan desain penelitian *pretest-posttest control group design*. Metode ini dapat digambarkan tabel berikut:⁴³

Tabel 4
Desain Penelitian *Pretest-Posttest Control Group Design*

| Kelompok | Pretest | Perlakuan | Posttest |
|----------------|----------------|-----------|----------------|
| R ₁ | O ₁ | X | O ₂ |
| R ₂ | O ₃ | | O ₄ |

Keterangan :

R₁= Kelompok kelas eksperimen

R₂= Kelompok kelas kontrol

O₁= Pretest kelas eksperimen

O₃= Pretest kelas kontrol

X = Perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *time token*

O₂= Posttest kelas eksperimen

O₄= Posttest kelas kontrol

Dalam desain penelitian ini objek yang akan diteliti akan diberikan proses pembelajaran. Sebelum diberikan perlakuan Kelompok kelas eksperimen dan kelompok kelas kontrol akan diberikan tes pretest untuk mengetahui nilai awal peserta didik. Selanjutnya kelompok kelas eksperimen akan diberikan perlakuan dengan pembelajaran *time token*, sedangkan kelompok kelas kontrol akan diberikan perlakuan dengan menggunakan pembelajaran konvensional. Selanjutnya diberikan tes akhir setelah kedua objek diberikan perlakuan.

⁴³ Sugiyono, *Op.Cit*, h.112

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MIN 7 Bandar Lampung.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada semester I tahun ajaran 2016/2017 di kelas III MIN 7 Bandar Lampung.

C. Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian terdiri dari variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.⁴⁴

Di dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu:

1. Variabel bebas (*independent variable*) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Pada penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah *model pembelajaran time token* (X).
2. Variabel terikat (*dependent variable*) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Pada

⁴⁴ *Ibid*, h. 61

penelitian ini yang menjadi variabel terikat yaitu *kemampuan berbicara* siswa (Y).⁴⁵

Pengaruh hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) dapat digambarkan seperti berikut ini :

$X \rightarrow Y$

Keterangan: X = Model pembelajaran *time token*

Y = Kemampuan berbicara

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi.⁴⁶

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kseimpulannya, jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.⁴⁷

⁴⁵ Sugiyono, *Loc.Cit*

⁴⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h.173.

⁴⁷ Sugiyono, *Op.Cit*, h. 117

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa yang ada di kelas III MIN 7 Bandar Lampung.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.⁴⁸

E. Teknik Pengambilan Sampel

Sampel merupakan sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Teknik sampling yang akan digunakan dalam pengambilan kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sampel random sampling teknik acak kelas. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik acak kelas dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata didalam populasi itu. Pengundian dilakukan dengan membuat daftar nama kelas, member kode pada nama kelas dengan angka, menulis kode kertas tersebut dan menggulungnya. Selanjutnya dimasukkan kedalam kaleng dan dikocok. Pada pengambilan pertama untuk kelas eksperimen dan pengambilan kedua kelas kontrol.

Sampling ialah cara mengumpulkan data dengan jalan mencatat atau meneliti sebagian kecil saja dari seluruh elemen yang menjadi objek penelitian. Dengan kata lain, sampling adalah cara mengumpulkan data dengan mencatat atau

⁴⁸ *Ibid*, h.118

meneliti sampelnya saja. Dengan cara sampling ini, hasil yang diperoleh adalah nilai karakteristik perkiraan (*estimate value*) saja, dan atas dasar nilai karakteristik perkiraan yang diperoleh dari sampel itu, kita dapat memperkirakan nilai sesungguhnya dari populasi yang sedang kita teliti. Sudah barang tentu untuk mendapatkan nilai perkiraan yang baik, sampel yang kita ambil haruslah bersifat representatif (dapat dijamin mencerminkan atau mewakili populasi).⁴⁹

Sampel yang diambil dalam penelitian ini terdiri dari dua kelas, yaitu kelas III A sebanyak 20 siswa sebagai kelas eksperimen yang diterapkan model pembelajaran *time token* dan kelas III B sebanyak 20 siswa sebagai kelas kontrol yang diterapkan metode diskusi.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian.⁵⁰

Instrumen penelitian yang digunakan berbentuk perintah petunjuk kerja atau petunjuk *time token* dan kemampuan berbicara. Instrumen sebagai alat pengumpul data harus betul-betul dirancang dan dibuat sedemikian rupa sehingga menghasilkan data empiris sebagaimana adanya.

Tabel 5
Instrumen Penelitian dan Tujuan Instrumen Penelitian

| No | Jenis Instrumen | Tujuan | Sasaran | Waktu Pelaksanaan |
|----|-------------------------|----------------------------------------------------|---------------|--------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1 | Tes kemampuan berbicara | Untuk mengetahui kemampuan berbicara peserta didik | Peserta didik | Pada saat peserta didik melakukan pembelajaran dengan model pembelajaran <i>time token</i> |

⁴⁹ Ating Somantri dan Sambas Ali Muhidin, *Aplikasi Statistika Dalam Penelitian* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), h. 31

⁵⁰ Sugiono, *Op.Cit*, h.148

G. Uji Validitas

Uji Validitas untuk mengetahui kelayakan instrument yang dipakai, maka perlu dilakukan uji instrument. Uji instrumen menggunakan validitas ahli.

Instrumen penelitian berupa nontes atau berupa perintah kerja untuk melakukan berbicara maka validitas instrumen menggunakan validitas konstruksi. Validitas konstruksi sama dengan *logical validity* atau *validity by definition*. Instrumen yang mempunyai validitas konstruksi jika instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur gejala sesuai dengan yang didefinisikan.⁵¹

Instrumen penelitian berupa perintah kerja untuk berbicara dengan menggunakan 5 aspek berbicara yaitu lafal, intonasi, kelancaran, penampilan/sikap dan pemahaman isi tema. Nilai setiap aspek yang dinilai dalam berbicara berskala 1-5 , Jumlah skor atau total nilai diperoleh dari menjumlahkan nilai setiap aspek penilaian yang diperoleh peserta didik .

Untuk menguji validitas konstruksi, dapat digunakan pendapat ahli (*judgment experts*). Dalam hal ini setelah instrumen dikonstruksikan tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli. Para ahli diminta pendapatnya tentang instrumen yang telah disusun.⁵²

⁵¹ *Ibid* h.123

⁵² *Ibid*, h.125

H. Uji Normalitas

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui bahwa populasi berasal dari data yang berdistribusi normal. Oleh karena itu, diperlukan uji normalitas dengan metode *Lilliefors* langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Rumusan hipotesis
Ho = Sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal
Ha = Sampel berasal dari populasi yang berdistribusi tidak normal.
- 2) Taraf signifikansi $\alpha = 0,05$
- 3) Statistika uji $L_0 = \text{Maks } |F(Z_i) - S(Z_i)|$

$$z_i = \frac{x_i - \bar{x}}{s}$$

$F(Z_i) = P(Z \leq Z_i)$, $Z \sim N(0,1)$, Z_i = skor standar untuk X_i $S(Z_i)$ = proporsi banyaknya $Z \leq Z_i$ terhadap banyaknya Z_i . S merupakan standar deviasi.

- 4) Daerah kritik $D_k = \{L | L > L_{\text{tabel}}\}$

- 5) Keputusan uji

H_0 ditolak jika L_{hitung} ada di dalam daerah kritis.⁵³

I. Uji Homogenitas

Uji kesamaan dua varians dilakukan untuk mengetahui apakah data mempunyai varians yang sama atau mempunyai varians yang berbeda.

Dengan uji hipotesis:

$H_0 = \sigma_1^2 = \sigma_2^2$: Kedua sampel memiliki varians yang sama (variens homogen)

$H_0 = \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$: Kedua sampel memiliki varian yang berbeda (variens tidak homogen)

⁵³ Nugroho, "Perbandingan hasil belajar IPS Sejarah menggunakan Model Kooperatif STAD dan pengajaran langsung di MI AL-HIKAM Geger Madiun tahun ajaran 2013/2014". *Jurnal Ilmiah Pendidikan*. Vol 02 No. 02 (November 2014)

Statistik uji yang digunakan adalah:

$$F_{hit} = \frac{\text{Varians Terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$$

Dengan kriteria uji:

Tolak H_0 jika $F_{hit} \geq F_{1/2\alpha}(v_1, v_2)$.⁵⁴

J. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai *sumber*, dan berbagai *cara*. Selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan interview (wawancara), kuesioner (angket), observasi (pengamatan), dan gabungan ketiganya.⁵⁵

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Teknik tes

Seperti sudah dijelaskan bahwa data yang diungkap dalam penelitian dapat dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu: fakta, pendapat, dan kemampuan. Untuk mengukur ada atau tidaknya serta besarnya kemampuan objek yang diteliti, digunakan tes. Tes dimaksud adalah tes kemampuan berbicara. Penilaian keterampilan berbicara dilaksanakan berdasarkan lembar penilaian kegiatan berbicara yang sudah dipersiapkan dengan mengacu pada penilaian lima aspek berbicara yaitu: lafal, intonasi, kelancaran, penampilan/sikap, dan pemahaman isi/tema.

⁵⁴ Sudjana, *Metode Statistika*, (Bandung: Tarsito, 2002), h.250

⁵⁵ *Ibid*, h.249

Tabel 6
Kisi-Kisi Tes Lisan Keterampilan Berbicara

| No. | Aspek yang Dinilai | Deskriptor | Skor | Keterangan |
|-----|--------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------|------------|
| 1. | Lafal | k. Pelafalan sangat jelas l. Pelafalan jelas m. Pelafalan cukup jelas n. Pelafalan kurang jelas o. Pelafalan tidak jelas | 5 4 3 2 1 | |
| 2. | Intonasi | k. Intonasi kata/suku kata sangat tepat l. Intonasi kata/suku kata tepat m. Intonasi kata/suku kata cukup tepat n. Intonasi kata/suku kata kurang tepat o. Intonasi kata/suku kata tidak tepat | 5 4 3 2 1 | |
| 3. | Kelancaran | k. Berbicara sangat lancar l. Berbicara dengan lancar m. Berbicara cukup lancar n. Berbicara kurang lancar o. Berbicara tidak lancar | 5 4 3 2 1 | |
| 4. | Penampilan/sikap | k. Penampilan dan sikap sangat baik dan percaya diri sangat baik l. Penampilan dan sikap baik dan percaya diri baik m. Penampilan dan sikap cukup baik dan cukup percaya diri n. Penampilan dan sikap kurang baik dan kurang percaya diri o. Penampilan dan sikap tidak baik dan tidak percaya diri ⁵⁶ | 5 4 3 2 1 | |
| 5. | Pemahaman isi/tema | k. Sangat memahami isi pembicaraan l. Memahami isi pembicaraan m. Cukup memahami isi pembicaraan n. Kurang memahami isi pembicaraan | 5 4 3 2 | |

⁵⁶ Burhan Nurgiantoro, *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*, (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta 2013), h. 410

| | | | | |
|--|--|-----------------------------------|---|--|
| | | o. Tidak memahami isi pembicaraan | 1 | |
|--|--|-----------------------------------|---|--|

Tabel 7
Kategori Penilaian Kemampuan Berbicara

| Interval Nilai | Kemampuan |
|----------------|----------------------|
| 86-100 | Baik Sekali |
| 76-85 | Baik |
| 56-75 | Cukup |
| 10-55 | Kurang ⁵⁷ |

K. Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan analisis kuantitatif yakni dengan melakukan beberapa pengujian, baik uji normalitas data, uji homogenitas data seperti yang telah dikemukakan sebelumnya.

Analisis yang dilakukan menggunakan analisis statistik. Oleh karena itu, data yang dikumpulkan berupa angka-angka yang didapat dari pemberian tugas berbicara dan diberi nilai-nilai dari setiap responden/subjek penelitian. Rumus yang digunakan untuk keperluan tersebut menggunakan rumus statistik t_{hit} sebagai berikut:

Untuk menghitung Uji t dapat digunakan rumus :

$$t = \frac{M_x - M_y}{\sqrt{\left(\frac{(\sum x^2 + \sum y^2)}{n_1 + n_2 - 2} \right) \frac{N_1 + N_2}{N_1 \times N_2}}}$$

Keterangan :

M : Nilai rata-rata hasil perkelompok

N : Banyak nya Subjek

X : Deviasi setiap nilai X_2 dan X_1

Y : Deviasi setiap nilai Y_2 dan Y_1

N_1 : jumlah peserta didik kelompok model *time token*

N_2 : jumlah peserta didik kelompok metode konvensional⁵⁸

⁵⁷ Ibid, h.410

⁵⁸ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2012), h.314

Untuk menentukan db adalah n_1+n_2-2 .

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Sekolah

1. Sejarah Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Negeri 7 Bandar Lampung

Dalam rangka ikut mencerdaskan kehidupan bangsa, maka di Bandar Lampung tepatnya di kelurahan Jagabaya II telah didirikan MIN 7 Bandar Lampung. Yang merupakan salah satu lembaga pendidikan dasar yang setara dengan sekolah dasar. Yang didirikan pada tahun 1960, dengan nomor statistik : 11118710007. Adapun maksud dari pendirian sekolah ini sebagai berikut:

- a. Membentuk manusia di Indonesia sesuai dengan apa yang telah diprogramkan oleh pemerintah yang tercantum dalam GBHN.
- b. Membantu pemerintah dalam usaha pemerataan pendidikan bagi tingkat dasar.

MIN 7 Bandar Lampung di negerikan pada tanggal 25 November 1995 dengan keputusan Menteri Agama RI No. 515A tahun 1995, no urut 117. MIN 7 Bandar Lampung ini sejak berdirinya sampai sekarang ini telah mengalami pergantian kepala sekolah sebanyak sembilan kali, antara lain:

- a. Ustad Abdul Halim, (sebagai pendiri MIN 7 Bandar Lampung) sejak tahun 1960-1967
- b. Hi. Nawawi, tahun 1967-1969
- c. Erwansyah, tahun 1969-1974

- d. Kuraishi Kadir, tahun 1974-1980
- e. Rabiatul, tahun 1980-1982
- f. Tajuddin Nor, tahun 1982-1997
- g. Hj. D. Maknoni, tahun 1997-2000
- h. Hj. Naryati Zen, tahun 2000-2006
- i. A. Syarifuddin, tahun 2006-2011
- j. Hj. Munashiroh, S.Ag.MM 2011- Sekarang

2. Visi dan Misi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 7 Bandar Lampung

Penetapan visi dan misi kantor MIN 7 Bandar Lampung merupakan turunan dari penetapan visi dan misi Kementerian Agama RI sehingga terjalin kesinambungan visi dan misi kantor pusat dengan kantor instansi vertikal.

a. Visi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 7 Bandar Lampung

Untuk meningkatkan pelaksanaan tugas pemerintah di bidang anggaran yang lebih berdaya guna, berhasil guna, bersih dan bertanggung jawab, serta untuk memantapkan pelaksanaan Akuntabilitas Kerja Instansi Pemerintahan (AKIP) sebagai wujud pertanggungjawaban dalam mencapai misi good governance (kepemerintahan yang baik) maka kantor MIN 7 Bandar Lampung mempunyai visi

“Menciptakan Siswa Berakhlakul Karimah, memiliki Ilmu Pengetahuan yang Berguna untuk Dirinya dan Keluarga, Madrasah Bangsa dan Negara serta Agama”.

Visi ini menjelaskan mengenai kemauan dari semua pegawai MIN 7 Bandar Lampung untuk menjadi pengelola kependidikan yang berdedikasi, bermoral, transparan dan mempunyai kemampuan teknis dan profesional untuk menciptakan siswa yang berakhlakul karimah dan memiliki ilmu.

Indikator-Indikator Visi

- 1) Menjadikan ajaran-ajaran dan nilai-nilai islam sebagai pandangan hidup, sikap hidup dan keterampilan hidup dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Memiliki daya saing dalam prestasi UASBN
- 3) Memiliki daya saing dalam memasuki pendidikan lanjut (SMP/MTs) yang favorit
- 4) Memiliki daya saing dalam prestasi olimpiade matematika, IPA, KIR pada tingkat lokal, nasional dan/atau internasional
- 5) Memiliki daya saing dalam prestasi seni dan olah raga
- 6) Memiliki kepedulian yang tinggi terhadap lingkungan
- 7) Memiliki lingkungan madrasah yang nyaman dan kondusif untuk belajar.

b. Misi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 7 Bandar Lampung

Untuk mencapai misi madrasah tersebut, misi dari penyelenggaraan pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah adalah sebagai berikut:

Siswa terbiasa dengan implementasi:

- 1) Mengajarkan dan mengembangkan pendidikan dasar iptek dan imtaq
- 2) Menjalinkan kerja sama antar lembaga pendidikan

- 3) Memadukan keunggulan madrasah dengan yang ada dalam masyarakat
- 4) Menumbuhkan kesadaran orang tua tentang pentingnya partisipasi dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas

3. Letak Geografis

Secara geografis lokasi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 7 Bandar Lampung yang terletak Jln. Pulau Buton Gang Kancil Kelurahan Jagabaya II Kecamatan Way Halim Kota Bandar Lampung Provinsi Lampung, dari beberapa aspek meliputi:



| | |
|------------------------------------|------------------------|
| Potensi Wilayah | : lainnya |
| Luas tanah | : 1,645 m ² |
| Luas bangunan | : 252 m ² |
| Jumlah lokal belajar | : 7 lokal |
| Jarak ke Pusat Ibukota Propinsinya | : 1-10 km |
| Jarak ke Pusat Kabupaten/Kota | : 1-10 km |
| Pusat Kecamatan | : 1-10 km |
| Jarak ke Kanwil Kemenag | : 1-10 km |
| Jarak ke KanKemenag | : 1-10 km |
| Jarak ke MI terdekat | : < 1 km |
| Jarak ke SD terdekat | : < 1 km |

4. Data Tenaga Pengajar

| No | Nama/NIP Guru/TU/ Penjaga | J. Kel | Jenis Guru Tugas | Tempat Tgl. Lahir | Pendidikan Terakhir | Bidang Studi Dikerjakan Guru Kelas |
|----|---------------------------------------------------------------|-----------|------------------------|----------------------------------|------------------------------------------|------------------------------------------|
| 1 | Hj. Munashiroh, S.Ag. M NIP. 196811101994032 003 | P | Kepala Sekolah | Raman Utara, 10/11/1968 | S2 Universitas Saburai 2012 | Guru Bidang Studi |
| 2 | Hinduwati, A.Ma NIP. 195612261979022 001 | P | Guru | Lampung Tengah, 26/12/1956 | D2 IAIN (Fak. Tarbiyah) 1995 | Guru Kelas |
| 3 | Siti Rubbaya, M.Pd. I NIP. 197007271996032 003 | P | Guru | Tanjung Karang, 27/07/1970 | S2 IAIN 2015 | Guru Kelas |
| 4 | Bainah, A.Ma NIP. 196005011984022 001 | P | Guru | Menggala, 01/05/1960 | D2 IAIN (Fak. Tarbiyah) 1995 | Guru Kelas |
| 5 | Hj. Pori Karlia, S.Pd NIP. 196902271988122 001 | P | Guru | Tanjung Karang, 27/02/1969 | STKIP (Pendidikan Sejarah) 2012 | Guru Kelas |
| 6 | Siti Hajar D, S.Pd.I NIP. 196903231988012 001 | P | Guru | Tanjung Karang, 23/03/1969 | S1 IAIN (Fak. Tarbiyah) PAI 2012 | Guru Bidang Studi |
| 7 | Firdawati, S.Pd NIP. 197708271999032 002 | P | Guru | Wayakrui, 27/08/1977 | S1 IAIN (Fak. Tarbiyah) PAI 2008 | Guru Kelas |
| 8 | Masnah, S.Pd NIP. 196409092000032 002 | P | Guru | Tanjung Karang, 09/09/1964 | S1 STKIP PGRI (Matematika) 2004 | Guru Kelas |
| 9 | Aris Sholahuddin, S.Pd.I NIP. 197607102000031 002 | L | Guru | Petir, 10/07/1976 | S1 iain (fak.tarbiyah) PAI 2004 | Guru Kelas |
| 10 | Hikmaini, S.Pd.I NIP. 197905292005012 006 | P | Guru | Tanjung Karang, 29/05/1979 | D2 IAIN 1995 | Guru Kelas |
| 11 | Muhammad | L | Guru | SriGading, | S1 IAIN (Fak. | Guru Bidang |

| | | | | | | |
|----|----------------------------------------------------------------------|---|---------------|------------------------------------|----------------------------------------------------------------------|----------------------|
| | Itsnaini, M.Pd.I NIP. 198009012007101 003 | | | Kab Lamtim, 09/01/1980 | Tarbiyah) PAI 2002 | Studi |
| 12 | Barzan, S.Th I. M.Pd I NIP. 197805082007101 006 | L | Guru | Kota Agung Barat, 08/05/1978 | S1 IAIN (Fak. Tarbiyah) PAI 2002 | Guru Kelas |
| 13 | Liga jefriansyah, S.Pd. M. Pd.I NIP. 198301102009011 010 | L | Bendahar a | Tanjung Karang, 10/01/1983 | STKIP PGRI (FKIP Ekonomi) | Guru Bidang Studi |
| 14 | Hj. Andriani, S.Pd.I NIP. 198003172005012 006 | P | TU | Tanjung Karang, 17/03/1980 | S1 UML (FAI- PAI) 2005 | Guru Bidang Studi |
| 15 | Lina Aprida, A.Ma NIP. 196706092014112 002 | P | Guru | Tulang Bawang, 09/06/1967 | D2 IAIN (Fak. Tarbiyah) 1995 | Guru Kelas |
| 16 | Rahmat Zulfikar R, S.Pd | L | Guru Honor | Hanura, 19/03/1992 | S1 STKIP Dharma Wacana Metro (Fak. Penjaskesrek) 2013 | Guru Bidang Studi |
| 17 | Erni | P | Guru Honor | Negeri Sakti, 13/06/1982 | SMK MA'ARIF Kalirejo | Guru Bidang Studi |
| 18 | Maya Suryani, S.P | P | TU Honor | Bandar Lampung, 19/06/1991 | S1 UNILA Fak. Pertanian (AGRO Teknologi) 2013 | |
| 19 | Hendri Yansyah, S.Pd | L | TU Honor | Bandar Lampung, 12/0 6/1989 | S1 IAIN (Fak. Tarbiyah) Matematika 2011 | |

5. Data Jumlah Siswa Sekarang

Daya tampung $10 \times 32 = 320$ siswa. jumlah siswa sekarang 263, dan masih kurang 83 siswa untuk dapat memaksimalkan siswa yang ada di MIN 7

Bandar Lampung ini. Berikut ini merupakan data seluruh siswa/siswi saat di MIN 7 Bandar Lampung ini, yaitu:

| Kelas | Wali Kelas | Jumlah Siswa | | Jumlah Keseluruhan |
|---------------|--------------------------|--------------|------------|--------------------|
| | | Laki-Laki | Perempuan | |
| Kelas 1A | Lina Aprida, A.Ma | 15 | 13 | 28 |
| Kelas 1B | Hj. Pori Karlia, S.Pd | 15 | 15 | 30 |
| Kelas 1C | Firdawati, S.Pd.I | 13 | 15 | 28 |
| Kelas 2A | Hinduwati, A.Ma | 13 | 16 | 29 |
| Kelas 2B | Bainah, A.Ma | 15 | 12 | 27 |
| Kelas 3A | Hikmaini, S.Pd | 10 | 10 | 20 |
| Kelas 3B | Siti Rubbaya, M.Pd. I | 10 | 10 | 20 |
| Kelas 4 | Aris Sholahuddin, S.Pd.I | 20 | 15 | 35 |
| Kelas 5 | Masnah, S.Pd | 17 | 16 | 33 |
| Kelas 6 | Barzan, S.Th I. M.Pd I | 9 | 4 | 13 |
| Jumlah | | 137 | 155 | 263 |

Jumlah Kelas:

1. Kelas 1 : 3 Kelas
2. Kelas 2 : 2 Kelas
3. Kelas 3 : 2 Kelas
4. Kelas 4 : 1 Kelas
5. Kelas 5 : 1 Kelas
6. Kelas 6 : 1 Kelas

B. Hasil Penelitian

1. Data Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan pada kelas III A MIN 7 Bandar Lampung tahun pelajaran 2016/2017 sebagai kelas eksperimen yang

menerapkan pembelajaran dengan Model pembelajaran *time token* dan kelas III B sebagai kelas kontrol yang diterapkan dengan metode konvensional, hasil yang didapatkan dari tes berbicara peserta didik disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 8
Rekapitulasi Nilai *Pretest-Posttest* Tes Berbicara pada kelas Eksperimen (Kelas III-A)

| | Nilai <i>Pretest</i> | Nilai <i>Posttest</i> |
|------------------------|-----------------------------|------------------------------|
| Nilai Tertinggi | 68 | 88 |
| Nilai Terendah | 32 | 68 |
| Jumlah | 960 | 1504 |
| Rata-rata | 48 | 75,2 |

Pada tabel 4.1 dapat dilihat nilai tes kemampuan berbicara kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *time token*. Nilai *pretest* kelas eksperimen dengan nilai tertinggi diperoleh 68 dan nilai terendah diperoleh 32 sedangkan nilai *posttest* memperoleh dengan nilai tertinggi adalah 88 dan nilai terendah adalah 68. Jumlah nilai *pretest* dan nilai *posttest* secara berturut-turut adalah 960 dan 1504. Nilai *pretest* dan nilai *posttest* dengan nilai rata-rata yaitu 48 dan 75,2. Nilai *pretest-posttest* pada kelas eksperimen terlihat bahwa nilai *posttest* lebih tinggi daripada nilai *pretest*. Artinya ada peningkatan setelah diberi perlakuan pada kelas eksperimen.

Tabel 9
Rekapitulasi Nilai *Pretest-Posttest* Tes Kemampuan Berbicara Pada Kelas Kontrol

| | Nilai <i>Pretest</i> | Nilai <i>Posttest</i> |
|------------------------|-----------------------------|------------------------------|
| Nilai Tertinggi | 64 | 76 |
| Nilai Terendah | 36 | 60 |
| Jumlah | 976 | 1364 |
| Rata-rata | 48,8 | 68,2 |

Pada tabel 4.2 dapat dilihat nilai tes kemampuan berbicara kelas Kontrol dengan menggunakan metode konvensional mendapatkan hasil *pretest* dan *posttest*. Nilai *Pretest-posttest* dengan nilai tertinggi secara berturut-turut yaitu 64 dan 76. Nilai terendah pada nilai *pretest-posttest* memperoleh 36 dan 60. Jumlah keseluruhan pada nilai *pretest-posttest* adalah 976 dan 1364. Nilai *pretest-posttest* kelas kontrol memperoleh nilai rata-rata yaitu 48,8 dan 68,2. Nilai *pretest-posttest* pada kelas kontrol terlihat bahwa nilai *posttest* lebih tinggi daripada nilai *pretest*. Artinya ada peningkatan setelah diberi perlakuan pada kelas kontrol.

2. Analisa Data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui bahwa populasi berasal dari data yang berdistribusi normal dengan menggunakan rumus uji *lilliefors*. Uji normalitas data menggunakan rumus *lilliefors* $L_{hitung} = \max |F_{(zi)} - S_{(zi)}|$. Uji normalitas dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas

kontrol dengan jumlah 20 peserta didik. Perumusan hipotesis yang akan diuji sebagai berikut :

H_0 = Sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal

H_a = Sampel berasal dari populasi yang berdistribusi tidak normal.

1) Uji Normalitas Kelas Eksperimen

Tabel 10
Rekapitulasi Hasil Perhitungan Uji Normalitas pada Kelas Eksperimen

| Kelas | N | \bar{x} | L_{hitung} | L_{tabel} | Keputusan |
|------------------|----|-----------|--------------|-------------|----------------|
| Kelas Eksperimen | 20 | 75,2 | 0,17165 | 0,19 | H_0 diterima |

Pada tabel 4.2 menunjukkan uji normalitas yang menggunakan uji *lilliefors*, dari test berbicara peserta didik kelas eksperimen dengan jumlah 20 peserta didik memperoleh nilai rata-rata (\bar{x}) adalah 75,2. Berdasarkan perhitungan didapat $L_{hitung} = 0,17165$ dan $L_{tabel} = 0,19$ dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$, maka $L_{hitung} < L_{tabel}$ yang berarti hipotesis H_0 diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

2) Uji Normalitas Kelas Kontrol

Tabel 11
Rekapitulasi Hasil Perhitungan Uji Normalitas Kelas Kontrol

| Kelas | N | \bar{x} | L_{hitung} | L_{tabel} | Keputusan |
|---------------|----|-----------|--------------|-------------|----------------|
| Kelas Kontrol | 20 | 68,2 | 0,1739 | 0,19 | H_0 diterima |

Pada tabel 4.3 menunjukkan uji normalitas test berbicara peserta didik kelas kontrol dengan jumlah 20 peserta didik memperoleh nilai rata-rata (\bar{x}) adalah 68,2. Berdasarkan perhitungan didapat $L_{hitung} = 0,1739$ dan $L_{tabel} 0,19$ dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$, maka $L_{hitung} < L_{tabel}$ yang berarti hipotesis H_0 diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji kesamaan dua varian (homogenitas) digunakan untuk melihat kesamaan kedua varian kelas eksperimen dan kelas control. Hasil uji homogenitas dapat pada tabel berikut.

Tabel 12
Rekapitulasi Hasil Uji Homogenitas

| Kelas | Rata-rata | Varians S^2 | F_{hitung} | F_{tabel} | Keputusan |
|------------------|-----------|---------------|--------------|-------------|-----------|
| Kelas Eksperimen | 27,2 | 147,53 | 1,333 | 2,12 | Homogen |
| Kelas Kontrol | 19,4 | 82,98 | | | |

Pada uji homogenitas yang merupakan uji kesamaan varian data penelitian ini membandingkan varian terbesar dan varian terkecil. Berdasarkan tabel 4.3 terlihat hasil rekapitulasi tes berbicara peserta didik pada kelas eksperimen dengan nilai varian (S^2) adalah 147,53 sedangkan nilai varian pada kelas kontrol (S^2) adalah 82,98 dari hasil perhitungan terdapat F_{hitung} adalah 1,333 dan F_{tabel} adalah 2,12. Data

diatas menggunakan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ terlihat hasil bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan berarti data tersebut homogen atau sama.

c. Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas tes berbicara peserta didik, selanjutnya akan dilakukan analisa data untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Uji hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh signifikan antara penggunaan model pembelajaran *time token* terhadap kemampuan berbicara peserta didik. Hipotesis statistik dalam penelitian ini adalah,

1. $H_0 : \mu_1 = \mu_2$, tidak ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran *time token* terhadap kemampuan berbicara peserta didik kelas III MIN 7 Bandar Lampung
2. $H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$, ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran *time token* terhadap kemampuan berbicara peserta didik kelas III MIN 7 Bandar Lampung.

Hasil uji hipotesis dapat dilihat pada tabel 4.5 sebagai berikut,

Tabel 13
Rekapitulasi Hasil Uji Hipotesis (t-test)

| Kelas | t_{hitung} | t_{tabel} | Keputusan |
|------------------------------------|--------------|-------------|---------------------------------------------------|
| Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol | 17,268 | 1,6860 | $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka H_0 ditolak |

Berdasarkan perhitungan uji-t yang telah dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol maka didapatkan t_{hitung} memperoleh nilai 17,268 dan t_{tabel} adalah 1,6860 sehingga hasilnya $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang artinya H_1 diterima dan H_0 ditolak. Jadi, dapat disimpulkan terdapat pengaruh signifikan model pembelajaran *time token* terhadap kemampuan berbicara.

C. Pembahasan

Pada penelitian ini menggunakan dua kelas yaitu kelas III A sebagai kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran *time token* dan kelas III B sebagai kelas kontrol dengan menerapkan metode konvensional yaitu diskusi. Penelitian ini dilakukan di MIN 7 Bandar Lampung dengan jumlah 20 peserta didik. Penelitian ini dilakukan pada 2 kali pertemuan pada kelas eksperimen dan 2 kali pertemuan pada kelas kontrol dengan masing-masing 2 jam pelajaran pada setiap kali pertemuan. Pada setiap kali pertemuan peserta didik melaksanakan diskusi dan tanya jawab pada materi bahasa Indonesia. Penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk meningkatkan kemampuan berbicara peserta didik .

Pada kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran *time token* peserta didik menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran. Banyak terjadi interaksi antara peserta didik dengan guru maupun interaksi antara peserta didik dengan peserta didik lainnya. Semua peserta didik diwajibkan untuk berbicara di dalam kelas, sehingga tidak hanya peserta didik yang pandai saja yang selalu berbicara di dalam kelas. Hal ini mengakibatkan semua peserta didik ikut

berpartisipasi saat proses pembelajaran berlangsung. Suasana yang terjadi dalam proses pembelajaranpun menjadi lebih menyenangkan dan kondusif sehingga peserta didik menjadi lebih mudah untuk menerima pelajaran yang diberikan, di kelas eksperimen yang diterapkan model pembelajaran *time token* ini peserta didik menjadi tidak malu-malu untuk memberikan tanggapan, saran atau praktik berbicara didepan kelas, karena masing-masing peserta didik telah diberikan kupon berbicara yakni sebelum peserta didik berbicara di depan kelas peserta didik hendaknya menyerahkan kupon berbicara terlebih dahulu sebelum memulai berbicara atau menanggapi materi yang diberikan, dengan adanya kupon berbicara semua peserta didik menjadi tidak ragu untuk berbicara di depan kelas karena semua peserta didik memiliki kesempatan yang sama rata untuk berbicara di depan kelas, dengan model pembelajaran tersebut peserta didik menjadi aktif dan tidak malu-malu dalam memberikan pendapatnya.

Pada kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional bahwa tidak semua peserta didik ikut aktif saat proses pembelajaran berlangsung. Banyak peserta didik yang malu-malu untuk memberikan tanggapan dan saran, hanya peserta didik yang pandai saja yang aktif berbicara di dalam kelas sedangkan peserta didik yang lainnya hanya duduk diam mendengarkan pelajaran saat proses pembelajaran berlangsung. Suasana didalam kelaspun menjadi sedikit lebih membosankan karena interaksi yang terjadi di dalam kelas tidak cukup baik. Akibatnya tujuan pembelajaranpun tidak sepenuhnya tercapai. Selain itu

juga terjadi perbedaan rata-rata kemampuan berbicara peserta didik dalam kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Hasil kemampuan berbicara peserta didik dapat dilihat dari nilai *pretest-post test*. Nilai *pretest* kelas eksperimen dengan nilai tertinggi diperoleh 68 dan nilai terendah diperoleh 32 memiliki nilai rata-rata 48 sedangkan nilai *posttest* memperoleh dengan nilai tertinggi adalah 88 dan nilai terendah adalah 68 memiliki nilai rata-rata 75,2. Nilai *Pretest* pada kelas dengan nilai tertinggi diperoleh 64 dan nilai terendah 36 memiliki nilai rata-rata 48,8 sedangkan nilai *posttest* memperoleh nilai tertinggi diperoleh 76 dan nilai terendah diperoleh 60 memiliki nilai rata-rata 68,2. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, maka dapat dikemukakan bahwa penggunaan model pembelajaran *time token* yang diterapkan pada pelajaran bahasa Indonesia khususnya pada aspek berbicara memiliki pengaruh. Hal ini menegaskan bahwa penggunaan metode tersebut dapat diaplikasikan dalam rangka meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berbicara mata pelajaran bahasa Indonesia.

Berdasarkan uji normalitas kelas eksperimen $L_{hitung} = 0,17165$ dan kelas kontrol $L_{hitung} = 0,1739$ dengan $L_{tabel} = 0,19$, maka dapat dinyatakan “berdistribusi normal” karena jika $L_{hitung} < L_{tabel}$ yaitu $0,17165 < 0,19$ dan $0,1739 < 0,19$. Hasil uji homogenitas untuk $F_{hitung} = 1,333$ dan $F_{tabel} = 2,12$ dengan taraf signifikan 0,05. Maka $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $1,333 < 2,12$. Hal ini menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan berarti data dinyatakan homogen atau sama, karena kedua kelompok berdistribusi normal dan homogen, maka

langkah selanjutnya yaitu menguji hipotesis dengan menggunakan uji t. Hasil uji t nilai tes akhir menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel} = 17,268 > 1,6860$ maka H_0 diterima.

Jadi dapat disimpulkan bahwa jawaban dari permasalahan yang diajukan adalah “ ada pengaruh penerapan model pembelajaran *time token* terhadap kemampuan berbicara peserta didik kelas III pada mata pelajaran bahasa Indonesia MIN 7 Bandar Lampung” .

Hal ini terlihat pada rata-rata nilai kemampuan berbicara peserta didik yang menggunakan model pembelajaran *time token* lebih tinggi daripada kemampuan berbicara peserta didik yang tidak menerapkan model pembelajaran *time token*. Demikian dapat diambil kesimpulan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *time token* memiliki pengaruh terhadap kemampuan berbicara peserta didik karena dapat meningkatkan kemampuan berbicara peserta didik kls III MIN 7 Bandar Lampung.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Time Token* berpengaruh terhadap kemampuan berbicara siswa kelas III MIN 7 Bandar Lampung dapat dilihat dari nilai rata-rata pada kelas eksperimen lebih besar dari kelas kontrol. Rata-rata kemampuan siswa berbicara menggunakan model pembelajaran *Time Token* pada kelas eksperimen, mencapai \bar{X}_1 adalah 75,2 sedangkan rata-rata pada kelas kontrol yang diajar menggunakan metode konvensional, yang diajar dengan metode diskusi kemampuan berbicara siswa mencapai nilai \bar{X}_2 adalah 68,2 . jadi, demikian dapat dikatakan bahwa model pembelajaran *time token* dapat diaplikasikan dalam rangka meningkatkan kemampuan siswa dalam berbicara pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

B. SARAN

1. Bagi Guru

- a. Diharapkan dalam proses belajar mengajar, hendaknya guru lebih menerapkan model pembelajaran *time token* dalam rangka meningkatkan kemampuan siswa dalam berbicara pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

- b. Diharapkan guru dapat menerapkan model pembelajaran yang tidak berfokus pada satu metode saja namun disesuaikan dengan keadaan yang dialami.

2. Bagi Siswa

- a. Disarankan kepada siswa agar sering mempelajari keterampilan berbicara, seperti dengan membaca buku-buku berbicara dan banyak melakukan latihan.
- b. Disarankan kepada siswa agar dapat memotivasi diri sendiri dalam memajukan kompetensinya dalam berbicara baik dalam pembelajaran bahasa Indonesia maupun dalam pelajaran lainnya.

3. Bagi Pihak Sekolah

- a. Diharapkan kepada pihak sekolah agar dapat melengkapi fasilitas belajar khususnya fasilitas yang berkenan dengan penunjang kemampuan siswa dalam berbicara dalam mata pelajaran bahasa Indonesia.
- b. Pihak sekolah dapat meningkatkan kedisiplinan siswa dan guru dalam proses belajar mengajar sehingga proses KBM yang dilakukan akan berjalan kondusif.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M, Sardiman. 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta.: RajaGrafindo
- Arifin, E. Zainal. 2008. *Cermat Berbahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Akademika Pressindo
- Chaer, Abdul. 2010. *Kesantunan Berbahasa*. Jakarta: Rineka Cipta
- Fathoni, Abdurrahmat. 2011. *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Huda, Miftahul. 2014. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Iskandarwassid. 2011. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset
- Kurniasih, Imas. 2015. *Ragam Model Pembelajaran untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*. Kata Pena
- Ningsi, Sri dan Rochiyati, A.Erna. 2007. *Bahasa Indonesia untuk Mahapeserta didik*. Yogyakarta: Hak Cipta
- Nurgiantoro, Burhan. 2013. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta
- Pujiono, Setyawan . 2013. *Terampil Menulis Cara Mudah dan Praktis dalam Menulis*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Santosa, Puji. 2008. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Jakarta: Universitas Terbuka. 2008
- Shoimin, Aris . 2016. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta :Ar-Ruzz Media
- Sudjana. 2002. *Metode Statistika* . Bandung: Tarsito
- Sugihastuti. 2007. *Bahasa Laporan Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Sugiyono. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta

Susanto. Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana

Suwarna, Dadan. 2012. *Cerdas Berbahasa Indonesia*. Tangerang: Jelajah Nusantara

Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Berbicara sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa

Wirawan. 2012. *Evaluasi: Teori. Model. Standar. Aplikasi. dan Profesi*. Jakarta: Rajawali Pers

Jurnal

Ni Wayan Juliati, “Pengaruh Pembelajaran *Time Token* Berbantuan Gambar Berseri Terhadap Keterampilan Berbicara Peserta didik Kelas V Gugus I Gianyar”, Skripsi program study PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia

Imam Prayogo, “Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode *Time Token Arends* dengan menggunakan media Gambar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Peserta didik Kelas IV SD Negeri 02 Dukuh Mulyo Kabupaten Pati Tahun Ajaran 2011/2012”, Skripsi Jurusan PGSD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta (2012)

Dwi Ratna Ningzaswati, “ Pengaruh Model Pembelajaran Teknik *Time Token* Terhadap Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VI SD”, Progam Studi Pendidikan Dasar Program Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja Indonesia, 2015

Putri Chairia,” Pengaruh Model Pembelajaran *time token* Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Sejarah Siswa Kelas X8 di SMA Negeri 1 Bandar Sri Bhawono Lampung Timur Tahun Ajaran 2014/2015” skripsi program studi pendidikan sejarah fakultas keguruan dan ilmu pendidikan universitas lampung 2016

LAMPIRAN



Lampiran 1

Kelas Eksperimen



Gambar saat siswa berdiskusi tentang materi sebelum dites satu persatu untuk maju berbicara



Gambar saat siswa sedang mendiskusikan materi



Gambar saat siswa menunjukkan kupon berbicara sebelum maju kedepan untuk berbicara



Gambar saat siswa maju kedepan kelas untuk tes berbicara menanggapi materi yang telah diberikan



Gambar saat siswa maju kedepan kelas untuk di tes berbicara menanggapi materi yang telah diberikan

Kelas Kontrol



Gambar saat siswa berdiskusi



Gambar saat siswa berdiskusi



Gambar saat siswa maju kedepan kelas untuk berbicara menanggapi materi

Foto Bersama Ibu Kepala Sekolah MIN 7 Bandar Lampung



Foto Didepan Plang Sekolah MIN 7 Bandar Lampung





Nama Siswa Sampel Penelitian

| No | Nama Siswa Kelas Eksperimen | Ket | Nama Siswa Kelas Kontrol | Ket |
|----|-----------------------------|-----|--------------------------|-----|
| 1 | Adnan N.S | L | Annabel Febiyanti | P |
| 2 | Aldo Kurniawan R | L | Aulia Mita F | P |
| 3 | Adrian Riski R | L | Aryawan Raka S | L |
| 4 | Anisa Mutiara | P | Biduri Trianjani | P |
| 5 | Assifa Salsabila | P | Devia Annisa S | P |
| 6 | Az Syifa Sekar Arum | P | Dzahwan Arsil | L |
| 7 | Bayu Pangestu | L | Fery Kurniawan S | L |
| 8 | Habi Mahesa | L | Haifa Syarafina | P |
| 9 | Jaya Kusuma | L | Julian R.S | L |
| 10 | Kevin Raditya A | L | Kevin Andika P | L |
| 11 | Luvika Aulia C | P | Muhamad Farel | L |
| 12 | M.Farel Wijaya | L | Nayla Fibri A | P |
| 13 | Melda Nur Asma U | P | Nizar Rahmansyah | L |
| 14 | Nayla Asyfa Q | P | Rafi Febriansyah | L |
| 15 | Nayla Nurul A | P | Raisa Khaira A | P |
| 16 | Niesya Errfilia | P | Riski Maulana | L |
| 17 | Nuradrian | L | Risya Zannati A | P |
| 18 | Nurhasanah | P | Safira Apriyanti | P |
| 19 | R.Farel Riyan R | L | Siti Julia Fatimah | P |
| 20 | Sakinah Tussaidah | P | Wahyu Adi P | L |

Ket : L = Laki-laki

P = Perempuan

KISI-KISI INSTRUMEN

Nama Sekolah : MIN 7 Bandar Lampung

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : III/I

| Kompetensi Dasar | Indikator | Materi Pokok | Penilaian | | |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------|-----------|-------------------------------------------|-------------|
| | | | Jenis Tes | Bentuk | Jumlah Soal |
| Menyajikan hasil penggalan informasi tentang konsep perubahan cuaca dan pengaruhnya terhadap kehidupan manusia dalam bentuk lisan, tulis dan visual. | <ul style="list-style-type: none"> ▪ Memberikan tanggapan dan saran mengenai isi gambar dengan lisan ▪ Menyebutkan kegiatan apa saja yang dapat dilakukan ketika musim tersebut terjadi | Gambar perubahan cuaca dan iklim | Performen | Berbicara menanggapi masalah dalam gambar | 1 |

Instrumen Penilaian Kemampuan Berbicara

| No | Aspek yang Dinilai | Deskriptor | Skor | Ket |
|----|--------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------|-----|
| 1 | Lafal | a. Pelafalan sangat jelas b. Pelafalan jelas c. Pelafalan cukup jelas d. Pelafalan kurang jelas e. Pelafalan tidak jelas | 5 4 3 2 1 | |
| 2 | Intonasi | a. Intonasi kata/suku kata sangat tepat b. Intonasi kata/suku kata tepat c. Intonasi kata/suku kata cukup tepat d. Intonasi kata/suku kata kurang tepat e. Intonasi kata/suku kata tidak tepat | 5 4 3 2 1 | |
| 3 | Kelancaran | a. Berbicara sangat lancar b. Berbicara dengan lancar c. Berbicara cukup lancar d. Berbicara kurang lancar e. Berbicara tidak lancar | 5 4 3 2 1 | |
| 4 | Penampilan/sikap | a. Penampilan dan sikap sangat baik dan percaya diri sangat baik b. Penampilan dan sikap baik dan percaya diri baik c. Penampilan dan sikap cukup baik dan cukup percaya diri d. Penampilan dan sikap kurang baik dan kurang percaya diri e. Penampilan dan sikap tidak baik dan tidak percaya diri | 5 4 3 2 1 | |
| 5 | Pemahaman isi/tema | a. Sangat memahami isi pembicaraan b. Memahami isi pembicaraan c. Cukup memahami isi pembicaraan d. Kurang memahami isi pembicaraan e. Tidak memahami isi pembicaraan | 5 4 3 2 1 | |

Soal

Diskusikan gambar dibawah ini secara berkelompok lalu masing-masing siswa berikan tanggapan secara lisan, hal apa saja yang dapat dilakukan dan tidak dapat dilakukan ketika hujan turun ?



Instrumen Penilaian Kelas Kontrol

Nama Siswa :

Kelas :

| No | Aspek yang Dinilai | Deskriptor | Skor | Ket |
|----|--------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------|-----|
| 1 | Lafal | a. Pelafalan sangat jelas b. Pelafalan jelas c. Pelafalan cukup jelas d. Pelafalan kurang jelas e. Pelafalan tidak jelas | 5 4 3 2 1 | |
| 2 | Intonasi | a. Intonasi kata/suku kata sangat tepat b. Intonasi kata/suku kata tepat c. Intonasi kata/suku kata cukup tepat d. Intonasi kata/suku kata kurang tepat e. Intonasi kata/suku kata tidak tepat | 5 4 3 2 1 | |
| 3 | Kelancaran | a. Berbicara sangat lancar b. Berbicara dengan lancar c. Berbicara cukup lancar d. Berbicara kurang lancar e. Berbicara tidak lancar | 5 4 3 2 1 | |
| 4 | Penampilan/sikap | a. Penampilan dan sikap sangat baik dan percaya diri sangat baik b. Penampilan dan sikap baik dan percaya diri baik c. Penampilan dan sikap cukup baik dan cukup percaya diri d. Penampilan dan sikap kurang baik dan kurang percaya diri e. Penampilan dan sikap tidak baik dan tidak percaya diri | 5 4 3 2 1 | |
| 5 | Pemahaman isi/tema | a. Sangat memahami isi pembicaraan b. Memahami isi pembicaraan c. Cukup memahami isi pembicaraan d. Kurang memahami isi pembicaraan e. Tidak memahami isi pembicaraan | 5 4 3 2 1 | |

Instrumen Penilaian Kelas Eksperimen

Nama Siswa :

Kelas :

| No | Aspek yang Dinilai | Deskriptor | Skor | Ket |
|----|--------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------|-----|
| 1 | Lafal | a. Pelafalan sangat jelas f. Pelafalan jelas g. Pelafalan cukup jelas h. Pelafalan kurang jelas i. Pelafalan tidak jelas | 5 4 3 2 1 | |
| 2 | Intonasi | a. Intonasi kata/suku kata sangat tepat b. Intonasi kata/suku kata tepat c. Intonasi kata/suku kata cukup tepat d. Intonasi kata/suku kata kurang tepat e. Intonasi kata/suku kata tidak tepat | 5 4 3 2 1 | |
| 3 | Kelancaran | a. Berbicara sangat lancar b. Berbicara dengan lancar c. Berbicara cukup lancar d. Berbicara kurang lancar e. Berbicara tidak lancar | 5 4 3 2 1 | |
| 4 | Penampilan/sikap | a. Penampilan dan sikap sangat baik dan percaya diri sangat baik b. Penampilan dan sikap baik dan percaya diri baik c. Penampilan dan sikap cukup baik dan cukup percaya diri d. Penampilan dan sikap kurang baik dan kurang percaya diri e. Penampilan dan sikap tidak baik dan tidak percaya diri | 5 4 3 2 1 | |
| 5 | Pemahaman isi/tema | a. Sangat memahami isi pembicaraan b. Memahami isi pembicaraan c. Cukup memahami isi pembicaraan d. Kurang memahami isi pembicaraan e. Tidak memahami isi pembicaraan | 5 4 3 2 1 | |

SILABUS PEMBELAJARAN TEMATIK

Satuan Pendidikan : MIN 7 Bandar Lampung
Kelas / Semester : III (Tiga) / 1
Tema : Perubahan di Alam

Kompetensi Inti

- KI 1 : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
 KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya serta cinta tanah air.
 KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati, mengajukan pertanyaan berkenaan dengan dan mencoba berdasarkan rasa ingintahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.
 KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

| Mata pelajaran | Kompetensi dasar | Materi pokok | Kegiatan pembelajaran | Penilaian | Alokasi waktu | Sumber belajar |
|------------------|-----------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------|------------------------------|-------------------------------|
| Bahasa Indonesia | 3.1 Menggali informasi tentang perubahan cuaca dan pengaruhnya terhadap kehidupan | <ul style="list-style-type: none"> Gambar perubahan cuaca dan iklim | Berbicara <ul style="list-style-type: none"> Siswa dapat Menceritakan keadaan isi gambar dengan kata-katanya sendiri Memberikan tanggapan | <ul style="list-style-type: none"> Lisatertulis | 2 x pertemuan (4 x 35 Menit) | Buku Tematik kelas III tema 3 |

| | | | | | | |
|--|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|--|--|
| | <p>manusia yang disajikan dalam bentuk lisan, tulis, dan visual</p> <p>4.1</p> <p>Menyajikan hasil penggalan informasi tentang konsep perubahan cuaca dan pengaruhnya terhadap kehidupan manusia dalam bentuk tulis dan lisan menggunakan</p> | | <p>dan saran mengenai isi gambar dengan lisan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan tanggapan kegiatan apa saja yang dapat dilakukan ketika musim hujan terjadi • Mencari informasi penting tentang perubahan cuaca dan pengaruhnya terhadap kehidupan manusia yang disajikan dalam bentuk lisan, tulis, dan visual (gambar, film) | | | |
|--|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|--|--|

| | | | | | | |
|--|-----------------------------------------------|--|--|--|--|--|
| | an kosakata baku dan kalimat efektif | | | | | |
|--|-----------------------------------------------|--|--|--|--|--|



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : MIN 7 Bandar Lampung
Kelas / Semester : III / 1
Tema : Perubahan di Alam
Sub Tema : Perubahan Cuaca dan Iklim
Alokasi Waktu : (2 x 35 menit) 2 x Pertemuan

A. KOMPETENSI INTI (KI)

- KI 1 : Menerima dan menjalankan ajaran Agama yang dianutnya.
KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.
KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah.
KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR (KD) & INDIKATOR

Bahasa Indonesia

Kompetensi Dasar (KD) :

- 3.1 Menggali informasi tentang perubahan cuaca dan pengaruhnya terhadap kehidupan manusia yang disajikan dalam bentuk lisan, tulis, dan visual

Indikator:

- Siswa dapat memberikan tanggapan dan saran terhadap masalah yang terjadi secara lisan

Kompetensi Dasar (KD) :

- 4.1 Menyajikan hasil penggalan informasi tentang konsep perubahan cuaca dan pengaruhnya terhadap kehidupan manusia dalam bentuk tulis dan lisan menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif

Indikator:

- Siswa dapat memberikan tanggapan dan saran mengenai isi gambar dengan lisan
- Siswa dapat menyebutkan kegiatan apa saja yang dapat dilakukan ketika musim tersebut terjadi
- Siswa dapat mengamati gambar dan mencatat ciri-ciri gambar tersebut
- Siswa dapat menceritakan keadaan isi gambar dengan kata-katanya sendiri

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Siswa dapat berbicara dan menanggapi gambar yang telah guru berikan untuk didiskusikan
- Siswa dapat menceritakan hasil diskusi tentang gambar keadaan cuaca sekitar

D. MATERI PEMBELAJARAN

- Gambar perubahan cuaca dan iklim

E. PENDEKATAN & METODE PEMBELAJARAN

- Pendekatan : Saintifik
- Metode : Time token (Kupon Berbicara), tanya jawab, penugasan dan ceramah

F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

| Kegiatan | Deskripsi Kegiatan | Alokasi Waktu |
|--------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------|
| Pendahuluan | <p>Petemuan pertama</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing. ▪ Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. ▪ Menginformasikan tema yang akan dibelajarkan yaitu "Berdiskusi tentang Keadaan | 10 menit |

| Kegiatan | Deskripsi Kegiatan | Alokasi Waktu |
|----------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------|
| | Cuaca Sekitar” | |
| Inti | <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari. ▪ Guru menerapkan model pembelajaran time token. ▪ Guru membentuk siswa menjadi 5 kelompok yang berjumlah 3-4 orang siswa setiap kelompok. ▪ Guru memberikan petunjuk kepada siswa mengenai materi yang akan dibahas ▪ Guru memberi sejumlah kupon berbicara kepada masing-masing siswa ▪ Masing-masing siswa dalam kelompok mengamati gambar dan mencatat hal apa saja yang dapat dilakukan apabila terjadi musim hujan ▪ Setelah tugas masing-masing siswa dalam kelompok selesai, masing-masing siswa ditunjuk oleh guru untuk latihan berbicara didepan kelas dan menyerahkan kupon berbicara sebelum memulai berbicara dan menyampaikan hasil diskusi mengenai gambar secara lisan | 50 menit |
| Penutup | <ul style="list-style-type: none"> ▪ Bersama-sama siswa membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar selama jam pelajaran ▪ Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk | 10 menit |

| Kegiatan | Deskripsi Kegiatan | Alokasi Waktu |
|----------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------|
| | <p>mengetahui hasil ketercapaian materi)</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti. ▪ Mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran) | |

G. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

- Buku Guru & Buku Siswa Tema : *Perubahan di Alam* Kelas IIIC (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2015).

H. PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN

Bentuk instrumen penilaian

| Indikator Pencapaian Kompetensi | Jenis Tes | Bentuk | Instrument/soal |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------|----------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <ol style="list-style-type: none"> 1. Menjawab pertanyaan berdasarkan gambar 2. Dapat menceritakan keadaan isi gambar dengan kata-katanya sendiri | Performen | Berbicara dengan kupon berbicara | Menanggapi gambar tentang perubahan cuaca dan iklim dan memberikan tanggapan terhadap masalah yang terjadi |

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

| | |
|--------------------------|---------------------------------------|
| Satuan Pendidikan | : MIN 7 Bandar Lampung |
| Kelas / Semester | : III / 1 |
| Tema | : Perubahan di Alam |
| Sub Tema | : Perubahan Cuaca dan Iklim |
| Alokasi Waktu | : (4 x 35 menit) 2 x Pertemuan |

A. KOMPETENSI INTI (KI)

- KI 1 : Menerima dan menjalankan ajaran Agama yang dianutnya.
- KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah.
- KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR (KD) & INDIKATOR

Bahasa Indonesia

Kompetensi Dasar (KD) :

- 3.1 Menggali informasi tentang perubahan cuaca dan pengaruhnya terhadap kehidupan manusia yang disajikan dalam bentuk lisan, tulis, dan visual

Indikator:

- Siswa dapat memberikan tanggapan dan saran terhadap masalah yang terjadi secara lisan

Kompetensi Dasar (KD) :

- 4.1 Menyajikan hasil penggalan informasi tentang konsep perubahan cuaca dan pengaruhnya terhadap kehidupan manusia dalam bentuk tulis dan lisan menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif

Indikator:

- Siswa dapat memberikan tanggapan dan saran mengenai isi gambar dengan lisan
- Siswa dapat menyebutkan kegiatan apa saja yang dapat dilakukan ketika musim tersebut terjadi
- Siswa dapat mengamati gambar dan mencatat ciri-ciri gambar tersebut
- Siswa dapat menceritakan keadaan isi gambar dengan kata-katanya sendiri

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Siswa dapat berbicara dan menanggapi gambar yang telah guru berikan untuk didiskusikan
- Siswa dapat menceritakan hasil diskusi tentang gambar keadaan cuaca sekitar

D. MATERI PEMBELAJARAN

- Gambar perubahan cuaca dan iklim

E. PENDEKATAN & METODE PEMBELAJARAN

- Pendekatan : Saintifik
- Metode : Time token (Kupon Berbicara), tanya jawab, penugasan dan ceramah

F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

| Kegiatan | Deskripsi Kegiatan | Alokasi Waktu |
|--------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------|
| Pendahuluan | <p>Petemuan kedua</p> <ul style="list-style-type: none">▪ Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing.▪ Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. | 10 menit |

| Kegiatan | Deskripsi Kegiatan | Alokasi Waktu |
|----------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------|
| Inti | <ul style="list-style-type: none"> Guru menjelaskan kembali materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi) Guru mengadakan tes berbicara untuk mengetahui pemahaman siswa tentang materi yang telah dipelajari. | 50 menit |
| Penutup | <ul style="list-style-type: none"> Guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran) | 10 menit |

G. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

- Buku Guru & Buku Siswa Tema : *Perubahan di Alam* Kelas IIIC (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2015).

H. PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN

Bentuk instrumen penilaian

| Indikator Pencapaian Kompetensi | Jenis Tes | Bentuk | Instrument/soal |
|--------------------------------------------------------------------------------|-----------|----------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 3. Menjawab pertanyaan berdasarkan gambar 4. Dapat menceritakan keadaan isi | Performen | Berbicara dengan kupon berbicara | Menanggapi gambar tentang perubahan cuaca dan iklim dan memberikan tanggapan terhadap masalah yang terjadi |

| | | | |
|----------------------------------------------|--|--|--|
| gambar dengan kata- katanya sendiri | | | |
|----------------------------------------------|--|--|--|



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : MIN 7 Bandar Lampung
Kelas / Semester : III / 1
Tema : Perubahan di Alam
Sub Tema : Perubahan Cuaca dan Iklim
Alokasi Waktu : (4 x 35 menit) 2 x Pertemuan

A. KOMPETENSI INTI (KI)

- KI 1 : Menerima dan menjalankan ajaran Agama yang dianutnya.
KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.
KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah.
KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR (KD) & INDIKATOR

Bahasa Indonesia

Kompetensi Dasar (KD) :

- 3.1 Menggali informasi tentang perubahan cuaca dan pengaruhnya terhadap kehidupan manusia yang disajikan dalam bentuk lisan, tulis, dan visual

Indikator:

- Siswa dapat memberikan tanggapan dan saran terhadap masalah yang terjadi secara lisan

Kompetensi Dasar (KD) :

- 4.1 Menyajikan hasil penggalan informasi tentang konsep perubahan cuaca dan pengaruhnya terhadap kehidupan manusia dalam bentuk tulis dan lisan menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif

Indikator:

- Siswa dapat memberikan tanggapan dan saran mengenai isi gambar dengan lisan
- Siswa dapat menyebutkan kegiatan apa saja yang dapat dilakukan ketika musim tersebut terjadi
- Siswa dapat mengamati gambar dan mencatat ciri-ciri gambar tersebut
- Siswa dapat menceritakan keadaan isi gambar dengan kata-katanya sendiri

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Siswa dapat berbicara dan menanggapi gambar yang telah guru berikan untuk didiskusikan
- Siswa dapat menceritakan hasil diskusi tentang gambar keadaan cuaca sekitar

D. MATERI PEMBELAJARAN

- Gambar perubahan cuaca dan iklim

E. PENDEKATAN & METODE PEMBELAJARAN

- Pendekatan : Saintifik
- Metode : Diskusi, tanya jawab, penugasan dan ceramah

F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

| Kegiatan | Deskripsi Kegiatan | Alokasi Waktu |
|-------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------|
| Pendahuluan | <p>Petemuan pertama</p> <ul style="list-style-type: none">▪ Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing.▪ Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.▪ Menginformasikan tema yang akan dibelajarkan yaitu "Berdiskusi tentang Keadaan Cuaca Sekitar" | 10 menit |

| Kegiatan | Deskripsi Kegiatan | Alokasi Waktu |
|----------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------|
| Inti | <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari. ▪ Guru menerapkan metode diskusi ▪ Guru membentuk siswa menjadi 4 kelompok yang berjumlah 4-5 orang siswa setiap kelompok. ▪ Guru memberikan petunjuk kepada siswa mengenai materi yang akan dibahas ▪ Masing-masing siswa dalam kelompok mulai berdiskusi dan mengamati gambar mencatat hal apa saja yang dapat dilakukan apabila terjadi musim hujan ▪ Setelah tugas masing-masing siswa dalam kelompok selesai, masing-masing siswa ditunjuk oleh guru untuk memberikan tanggapan terhadap materi yang di diskusikan | 50 menit |
| Penutup | <ul style="list-style-type: none"> ▪ Bersama-sama siswa membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar selama jam pelajaran ▪ Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi) ▪ Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti. ▪ Mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran) | 10 menit |

G. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

- Buku Guru & Buku Siswa Tema : *Perubahan di Alam* Kelas IIIC (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2015).

H. PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN

Bentuk instrumen penilaian

| Indikator Pencapaian Kompetensi | Jenis Tes | Bentuk | Instrument/soal |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------|------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 5. Menjawab pertanyaan berdasarkan gambar 6. Dapat menceritakan keadaan isi gambar dengan kata-katanya sendiri | Performen | Berdiskusi | Menanggapi gambar tentang perubahan cuaca dan iklim dan memberikan tanggapan terhadap masalah yang terjadi |

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : MIN 7 Bandar Lampung
Kelas / Semester : III / 1
Tema : Perubahan di Alam
Sub Tema : Perubahan Cuaca dan Iklim
Alokasi Waktu : (4 x 35 menit) 2 x Pertemuan

A. KOMPETENSI INTI (KI)

- KI 1 : Menerima dan menjalankan ajaran Agama yang dianutnya.
KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.
KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah.
KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR (KD) & INDIKATOR

Bahasa Indonesia

Kompetensi Dasar (KD) :

- 3.1 Menggali informasi tentang perubahan cuaca dan pengaruhnya terhadap kehidupan manusia yang disajikan dalam bentuk lisan, tulis, dan visual

Indikator:

- Siswa dapat memberikan tanggapan dan saran terhadap masalah yang terjadi secara lisan

Kompetensi Dasar (KD) :

- 4.1 Menyajikan hasil penggalan informasi tentang konsep perubahan cuaca dan pengaruhnya terhadap kehidupan manusia dalam bentuk tulis dan lisan menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif

Indikator:

- Siswa dapat memberikan tanggapan dan saran mengenai isi gambar dengan lisan
- Siswa dapat menyebutkan kegiatan apa saja yang dapat dilakukan ketika musim tersebut terjadi
- Siswa dapat mengamati gambar dan mencatat ciri-ciri gambar tersebut
- Siswa dapat menceritakan keadaan isi gambar dengan kata-katanya sendiri

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Siswa dapat berbicara dan menanggapi gambar yang telah guru berikan untuk didiskusikan
- Siswa dapat menceritakan hasil diskusi tentang gambar keadaan cuaca sekitar

D. MATERI PEMBELAJARAN

- Gambar perubahan cuaca dan iklim

E. PENDEKATAN & METODE PEMBELAJARAN

- Pendekatan : Saintifik
- Metode : Diskusi, tanya jawab, penugasan dan ceramah

F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

| Kegiatan | Deskripsi Kegiatan | Alokasi Waktu |
|--------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------|
| Pendahuluan | <p>Petemuan kedua</p> <ul style="list-style-type: none">▪ Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing.▪ Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. | 10 menit |

| Kegiatan | Deskripsi Kegiatan | Alokasi Waktu |
|----------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------|
| Inti | <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru menjelaskan kembali materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. ▪ Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi) ▪ Guru mengadakan tes berbicara menggunakan metode diskusi untuk mengetahui pemahaman siswa tentang materi yang telah di pelajari. | 50 menit |
| Penutup | <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari. ▪ Mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran) | 10 menit |

G. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

- Buku Guru & Buku Siswa Tema : *Perubahan di Alam* Kelas IIIC (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2015).

H. PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN

Bentuk instrumen penilaian

| Indikator Pencapaian Kompetensi | Jenis Tes | Bentuk | Instrument/soal |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------|------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 7. Menjawab pertanyaan berdasarkan gambar 8. Dapat menceritakan keadaan isi gambar dengan kata-katanya sendiri | Performen | Berdiskusi | Menanggapi gambar tentang perubahan cuaca dan iklim dan memberikan tanggapan terhadap masalah yang terjadi |

Uji Hipotesis

Perhitungan Uji Hipotesis taraf $\alpha = 5\%$, menggunakan rumus sebagai berikut :

$$t_{hitung} = \frac{M_1 - M_2}{\sqrt{\left(\frac{\sum X_1^2 + \sum X_2^2}{N_1 + N_2 - 2} \right) \left(\frac{N_1 + N_2}{N_1 \times N_2} \right)}}$$

Keterangan :

t = angka atau koefisien derajat perbedaan mean kedua kelompok

M₁ = mean kelompok perlakuan model *time token*

M₂ = mean kelompok perlakuan metode konvensional

x = standar deviasi setiap x² dan x₁

y = standar deviasi setiap y² dan y₂

N₁ = jumlah peserta didik kelompok model *time token*

N₂ = jumlah peserta didik kelompok metode konvensional

Jadi, hasil perhitungan sebagai berikut,

$$t_{hitung} = \frac{75,6 - 68,2}{\sqrt{\left(\frac{5,44446^2 + 5,727128^2}{20 + 20 - 2} \right) \left(\frac{20 + 20}{20 \times 20} \right)}}$$

$$t_{hitung} = \frac{75,6 - 68,2}{\sqrt{\left(\frac{5,44446^2 + 5,727128^2}{20 + 20 - 2} \right) \left(\frac{20 + 20}{20 \times 20} \right)}}$$

$$t_{hitung} = \frac{7}{\sqrt{1,6432131 (0,1)}} = \frac{7}{0,40536565}$$

$$t_{hitung} = 17,268$$

